

**PERAN GURU AL-QUR'AN HADIST DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
SISWA MTSN 6 KERINCI**

SKRIPSI

**OLEH
ALDIDWI DESTIAWAN
NIM. 1910201136**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2023 M /1445 H**

**PERAN GURU AI-QUR'AN HADIST DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
SISWA MTSN 6 KERINCI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan

Pendidikan Agama Islam

**OLEH
ALDI DWI DESTIAWAN
NIM. 1910201136**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2023 M /1444 H**

Drs. H. Darsi, M.PdI.
Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd
DOSEN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, September 2023

Kepada Yth
Rektor IAIN Kerinci
di Sungai Penuh

AGENDA	
NOMOR	///
TANGGAL	27 12 2023
PARAF	7

Nota Dinas

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan bimbingan dan perbaikan, maka kami mendapatkan bahwa skripsi saudara : **ALDI DWI DESTIAWAN NIM 1910201136** yang berjudul :**"PERAN GURU AL-QUR'AN HADIST DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MTSN 6 KERINCI"**, telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar dapat diterima dengan baik.

Demikian, Kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Pembimbing I

Drs. H. Darsi, M.PdI
NIP.196602092000031005

Pembimbing II

Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd.
NIP.198707012019031005

PENGESAHAN

Skripsi oleh Aldi Dwi Destiawan dengan judul “ peran guru Al-Qur’an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa MTsN 6 Kerinci” telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 15 januari 2024.

Dewan Penguji

Eva Ardinal, M.A
NIP.198308122011011005

Ketua Sidang :

Dr. Hasrinal, M.Pd
NIP.196805271998031001

Penguji I :

Dr. Oki Mitra
NIP.199008132023211014

Penguji II :

Drs.H Darsi, M.PdI
NIP.196602092000031005

Pembimbing I :

Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd
NIP.198707012019030015

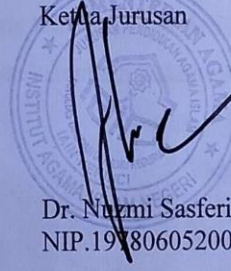
Pembimbing II :

Mengesahkan
Dekan



Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd
NIP.197306051999031004

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd
NIP.19806052006041001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aldi Dwi Destiawan

Nim : 1910201136

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul **PERAN GURU AL-QUR'AN HADIST DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MTSN 6 KERINCI** belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain. Kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karna karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Kerinci, September 2023

Yang menyatakan



ALDI DWI DESTIAWAN
NIM. 1910201136

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan Sebuah Hasil Karyaku
ini Untuk, Ayahanda Tercinta Dedi erwandi
dan ibunda tercinta Yustimar, S.PdI.
Hadiah dan Rasa Terima Kasih Telah
Melalui Banyak Perjuangan dan Rasa Sakit.
Saya Berjanji Tidak Akan Membuat Itu Sia-Sia.
Saya Ingin Melakukan Yang Terbaik Untuk
Setiap Kepercayaan Yang Dubeiukan.
Saya Akan Tumbuh, Untuk Menjadi Yang
Terbaik Yang Saya Bisa.
Teruntuk Keluarga Tercinta Terimakasih
Kalian Selalu Memberikan Perhatian dan
Semangat Untukku Dalam Penyelesaian Skripsi Ini.*

MOTTO

مِنْ عَلَقٍ إِذْ رَأَوْ رَبَّكَ الرَّحْمَنَ الْعَلِيمَ
الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
يَعْلَمُ الْغُيُوبَ
أَلَمْ يَجْعَلْ لَكُمْ آيَاتٍ لَعَلَّكُمْ تَهْتَكُونَ
الَّذِي خَلَقَ الْمَرْءَ مِنْ عَلَقٍ
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya : 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

ABSTRAK

Aldi Dwi Destiawan, Nim: 1910201136, Skripsi dengan judul “Peran Guru Alquran Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa MTsN 6 Kerinci

Kata Kunci : Peran,Guru. Membaca.

Penelitian ini menuntut peran guru yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa MTsN 6 Kerinci. Yakni: 1) kondisi pengetahuan membaca al-Qur’an siswa MTsN 6 Kerinci. 2) peran guru Al-Qur’an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa MTsN 6 Keirnci. 3) faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur’an Hadist dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an pada siswa MTsN 6 Kerinci.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk mengecek keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, *triangulasi*, diskusi dengan teman sejawat, dan menggunakan bahan referensi.

Hasil penelitian ini : 1) Kondisi para siswa di MTsN 6 Kerinci masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur’an, dan masih ada siswa yng belum bisa membaca huruf hijayyah terutama di dalam Al-Qur’an sesuai makhorijul huruf fan tajwidnya. Kalau dilihat dari pengajaran gurunya, bahwasannya guru tersebut sudah mengajarkan namun di dalam mengajar tentang makhorijul huruf dan tajwid masih kurang, karena guru tidak terlalu focus pada hal tersebut, tetapi guru lebih focus untuk memperlancar bacaan Al-Qur’an siswa terlebih dahulu. 2) Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik dengan cara memberikan dorongan atau nasehat kepada peserta didik agar belajar bersungguh–sungguh, mengajak siswa untuk selalu membaca Alquran, memberikan pemahaman tentang pentingnya membaca Alquran. Selain itu, guru Alquran hadis juga menggunakan metode ceramah, berdiskusi dalam menyimak bacaan dan hafalan Alquran siswa, melakukan shalat dhuha bersama–sama peserta didik dan juga guru, setelah itu mendengarkan tausiyah yang disampaikan oleh guru. 3) Faktor pendukung yaitu: program bimbingan Al-Qur’an dan fasilitas sarana dan prasarana. Program bimbingan Al-Qur’an bisa membuat siswa antusias untuk belajar membaca Al-Qur’an, sehingga siswa tidak bosan jika harus berlajar hanya di dalam kelas namun juga bisa belajar saat tidak jam pelajaran. Fasilitas sarana dan prasarana juga menjadi faktor pendukung karena adanya tempat program bimbingan Al-Qur’an dan juga ada Al-Qur’an yang siap di baca. Faktor penghambat guru MTsN 6 Kerinci, adapun faktor pemhambat yaitu: rendahnya minat dan motivasi siswa dan faktor keluarga. Rendahnya minat siswa dalam membaca Al-Qur’an terjadi karena adanya siswa yang tidak terlalu paham dan tidak tau sehingga membuat minat siswa dalam membaca Al-Qur’an menurun. Faktor keluarga menjadi faktor penghambat ini terjadi karena kurang nya dorongan dari kecil untuk belajar membaca Al-Qur’an, dan juga kurang nya motivasi orang tua kepada anak sehingga waktu anak dihabiskan untuk bermain dari pada belajar Al-Qur’an.

ABSTRACT

Aldi Dwi Destiawan, Nim: 1910201136, Thesis with the title. "The Role of Alquran Hadis Teacher in Increasing Student Reciting Alquran Students MTsN 6 Kerinci.

Keywords : Role of Alquran Hadis Teacher, reading.

This research demand that teacher play their role in improving the Al-Qur'an reading ability of MTsN 6 Kerinci students, namely 1) the condition of Al-Qur'an reading ability of MTsN 6 Kerinci students. 2) the role of Al-Qur'an Hadist teachers in improving the reading ability of MTsN 6 Keirnci students. 3) supporting and inhibiting factors for Al-Qur'an Hadist teachers in overcoming difficulties in reading Al-Qur'an for MTsN 6 Kerinci students.

The kind of this research is qualitative by descriptive research. The data collection technique used is observation, interview, and documentation. Data analysis used is data reduction, data presentation, and taking conclusion. This research also use correction data cheking by long participation, diligent of observing, triangulatio, doing member checking, and using references.

The results of this research: 1) The condition of students at MTsN 6 Kerinci is that there are still many who cannot read the Al-Qur'an, and there are still students who cannot read the hijayyah letters, especially in the Al-Qur'an according to the makhori jul fan tajwid letters. If you look at the teacher's teaching, the teacher has taught, but the teaching about makhori jul letters and recitation is still lacking, because the teacher doesn't really focus on that, but the teacher focuses more on making students' reading of the Al-Qur'an easier first. 2) The role of the teacher as a motivator in improving students' ability to read the Koran by providing encouragement or advice to students to study seriously, inviting students to always read the Koran, providing an understanding of the importance of reading the Koran. Apart from that, the Al-Quran hadith teacher also uses the lecture method, discussing listening to students' reading and memorizing the Koran, performing Dhuha prayers together with the students and the teacher, after that listening to the tausiyah delivered by the teacher. 3) Supporting factors, namely: Al-Qur'an guidance program and facilities and infrastructure. The Al-Qur'an tutoring program can make students enthusiastic about learning to read the Al-Qur'an, so that students don't get bored if they have to study only in class but can also study during non-class hours. Facilities and infrastructure are also supporting factors because there is a place for the Al-Qur'an guidance program and there is also an Al-Qur'an ready to be read. The inhibiting factors for MTsN 6 Kerinci teachers, the inhibiting factors are: low student interest and motivation and family factors. The low interest of students in reading the Al-Qur'an occurs because there are students who don't really understand and don't know, which makes students' interest in reading the Al-Qur'an decrease. Family factors are an inhibiting factor, this occurs because there is a lack of encouragement from a young age to learn to read the Al-Qur'an, and also a lack of parental motivation for children so that children's time is spent playing rather than learning the Al-Qur'an.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و الصالة و السالم على سيدنا

محمد و على اله و أصحابه اجمعين

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt. Tuhan semesta alam, yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia serta kasih sayang yang tiada hentinya. Salawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, yang telah membimbing umat manusia dari kejahilan kepada alam kebenaran. Alhamdulillah atas segala rahmat dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PERAN GURU AL-QUR’AN HADIST DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN SISWA MTSN 6 KERINCI”**, dengan diberikan kemudahan dan ketabahan serta kekuatan lahir dan batin sehingga dapat di selesaikan pada waktu yang tepat.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai. Semoga kebaikan semuanya menjadi amal ibadah dan mendapat pahala berlimpah dari Allah SWT. Amin. Skripsi ini tidak akan tersusun tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kepada Orang tua, Ayahanda Dedi Erwandi dan Yustimar, S.PdI, yang telah merawat saya dari kecil sampai sekarang dan selalu ada buat saya yang tak

kenal lelah dalam memberikan semangat buat saya sampai saya mengerjakan skripsi.

2. Bapak Dr. H. As'ari, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci, bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP.,M.Ag selaku wakil rektor I, bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si, selaku wakil Rektor II, bapak Dr. Halil Khusairi,M.Ag selaku wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Yang telah memberikan fasilitas selama saya berkuliah di IAIN Kerinci.
3. Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Bapak Dr. Saaduddin, M.PdI selaku wakil Dekan I, bapak Dr. Suhaimi, M.Pd selaku wakil Dekan II, bapak Eva Ardinal, M.A selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Yang telah memberikan masukan selama saya perkuliahan.
4. Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam. Bapak, Hedi Rusman, M.A selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam. Yang telah membina saya selama selama kuliah di jurusan pendidikan agama islam.
5. Bapak Drs. H. Darsi, M.PdI selaku pembimbing I dan bapak Dr. Pristian Hadi, M.Pd selaku pembimbing II atas arahan, bimbingan, serta motivasi yang diberikan pada penulis sampai selesainya penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibuk dosen IAIN, yang telah mengajar saya, mudah-mudahan ilmu yang telah diberikan bermanfa'at.

7. Ibuk Tistiarni, M.Pd, selaku kepala sekolah da seluruh majelis guru yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian.
8. Rekan-rekan Pendidikan Agama Islam atas persahabatan dan dukungan selama perkuliahan.

Semoga kebaikan semuanya mendapatkan rahmat dengan balasan pahala dan nikmat yang berlipat ganda dari Allah SWT.Amin.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca, aminya Allah ya Rabbal'alam.

Sungai Penuh, September 2023

Penulis,

Aldi Dwi Destiawan
(1910201136)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN SAMPUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	14
1. Peran.....	14

2. Guru	17
3. Al-Qur'an Hadis	25
4. Kemampuan Membaca	28
B. Penelitian Relevan	31
C. Kerangka Berfikir	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Informan Peneliti	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Instrumen Penelitian	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Teknik Keabsahan Data	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil MTsN 6 Kerinci	43
B. Hasil Penelitian.....	54
1. Kondisi Pengertahuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTsN 6 Kerinci...54	
2. Peran Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Al-Qur'an di MTsN 6 Kerinci.....	56
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa MTsN 6 Kerinci. .	66

C. Pembahasan.....	72
1. Kondisi tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa MTsN 6 Kerinci	72
2. Peran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa MTsN 6 Kerinci.....	73
3. Faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadist dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa MTsN 6 Kerinci.....	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN	86



DAFTAR TABEL

1. Tabel I.....	45
2. Tabel II.....	47
3. Tabel III	47
4. Tabel IV	48
5. Tabel V.....	49
6. Tabel VI.....	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengajaran Al-Qur'an Hadist menjadi salah satu pengajaran yang ada pada pendidikan formal khususnya pendidikan berbasis islam, MI, SDIT, MTS, SMPIT, MA, SMAIT dan perguruan tinggi islam (UIN, IAIN, STAIN).

Pelajaran Al-Qur'an Hadist merupakan salah satu kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana pendidikan madrasah mata pelajaran agama islam terbagi menjadi beberapa sub mata pelajaran, "yakni Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab". Sebagai mana salah satu kompetensi yang ada pada mata pelajaran Agama Islam yaitu melafalkan, membaca, menghafal dan menyalin surat pendek dalam Al-Qur'an. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist merupakan program pengajaran membaca Al-Qur'an dan mengartikan atau menafsirkan ayat-ayat Al-qur'an dan hadist-hadist tertentu, yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat-tingkat madrasah yang bersangkutan, sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok Al-Qur'an dan Alhadist dan menarik hikmah yang terkandung didalam secara keseluruhan. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

Berdasarkan hal tersebut, maka mata pelajaran Al-Qur'an Hadist menjadi salah satu mata pelajaran yang dapat menunjang siswa yang dalam mempelajari Al-Qur'an serta membantu siswa untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Adapun standar

kompetensi lulusan mata pelajaran (SKL-MP) Al-Qur'an Hadist tersebut mampu menerapkan tata cara membaca Al-Qur'an menurut tajwid, mulai dari cara membaca Alsyamsiyah dan Alkomariyah sampai kepada menerapkan hukum bacaan *mad* dan *wakaf*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).

Melihat dari kompetensi atau standar kelulusan mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di atas, maka peran seorang guru Al-Qur'an Hadist sangat penting dalam proses pembelajaran karena hal tersebut menjadi bagian terpenting untuk kesuksesan pembelajaran, dimana seorang guru Al-Qur'an Hadist tidak hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran namun mampu membimbing, mengarahkan, menilai, serta memberi solusi bagi siswa yang memiliki masalah ataupun hambatan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan tidak semua siswa yang berada di Madrasah memiliki karakteristik dan tingkat pemahaman yang sama khususnya dalam membaca Al-Qur'an. (Jakarta: Penerbit Prestasi Pustakarya, 2012).

Peran guru sangatlah besar dan merupakan peran primer (pokok) karena secara langsung guru merupakan seseorang yang langsung berinteraksi dengan peserta didik dan melaksanakan transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada mereka. (Jakarta: Penerbit Prestasi Pustakarya, 2012).

Berdasarkan hal tersebut, peran guru Al-Qur'an Hadsit sangat dituntut dan paling berperan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah serta mampu memberikan solusi bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Untuk itu seorang Guru Al-Qur'an Hadist harus mampu menguasai bidang Al-

Qur'an Hadist, khususnya dari segi baca tulis Al-Qur'an, ilmu tajwid, tafsir, dan ulumul Qur'an. (Jakarta: Penerbit Prestasi Pustakarya, 2012).

Selain itu, guru Al-Qur'an Hadis memiliki tanggung jawab bagi siswanya yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, paling tidak guru dalam membaca Al-Qur'an, sehingga dibutuhkannya suatu strategi atau metode yang digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadist untuk membantu dan mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an. (Jakarta: Penerbit Prestasi Pustakarya, 2012).

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang mana ayat-ayatnya bersumber langsung dari kalam atau ujaran Allah, di dalamnya terdapat segala pedoman untuk kehidupan manusia agar lebih terarah berdasarkan perintah Allah dalam segala tindakannya di dunia, untuk mencapai kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam membaca Al-Qur'an harus dengan bacaan yang pelan, tidak tergesa-gesa, dengan penuh hati-hati, pengucapan yang fasih serta memperhatikan hokum tajwid yang ada di dalamnya.

Membaca dan memahami Al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi setiap umat Islam, karena seperti yang telah diketahui Al-Qur'an merupakan pokok atau dasar dari ajaran Islam. Tolak(Jakarta: Penerbit Prestasi Pustakarya, 2012).

Awal dari hal tersebut ialah terlebih dahulu bisa serta fasih dalam membaca Al-Qur'an kemudian mampu memahami isi kandungannya. Nabi SAW. Dalam hadisnya mengatakan bahwa para orang tua harus mendidik anaknya untuk bisa mempelajari Al-Qur'an baik itu membacanya dan lainnya, sebagaimana hadisnya.

أَتَيْتُ رُؤَيْبَةَ ابْنَةَ أَبِي رُوَيْبَةَ وَرَأَتْهُ رَأَتْهُ
 وَأَبُو رُوَيْبَةَ : نَبِيُّكُمْ : م
 فَاتَّقُوا اللَّهَ أُمَّةً اتَّقَىٰ رَأَىٰ
 فَ

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh At-Tabrani dari Ali bin Abi Thalib RA bahwa Rasulullah SAW bersabda, *“Didiklah anak-anakmu atas tiga hal : mencintai nabimu, mencintai ahli baitnya dan membaca Al-Qur’an. Sebab, orang yang mengamalkan Al-Qur’an nanti akan mendapatkan naungan Allah pada hari ketika tiada naungan kecuali dari-Nya bersama para nabi dan orang-orang yang suci”*.

Hadis tersebut menjelaskan bahwa kita diperintahkan untuk mampu mendidik anak dalam tiga hal, yaitu mencintai Nabi sebagai utusan Allah yang menyampaikan kebenaran, mencintai keluarga Nabi, dan membaca Al-Qur’an.

Namun pada dasarnya bacaan setiap individu itu sangat beragam, ada yang fasih dalam artian bagus dalam membaca Al-Qur’an namun tak bisa memahami isi bacaannya, adapun yang tak terlalu fasih dalam membaca Al-Qur’an tetapi mampu paham isi kandungannya, dan ada pula orang yang fasih dalam membaca Al-Qur’an juga mampu memahami isi kandungan Al-Qur’an. Membaca dan menulis Al-Qur’an tidak boleh sembarangan, harus mengikuti kaidah yang telah ditentukan dan hal ini haruslah diajarkan dengan pengajar atau guru yang tentunya sangat mengerti akan pengetahuan tersebut. (Yogyakarta: Lanarka, 2009).

Orang yang membaca atau mempelajari Al-Qur’an dan yang mengajarkannya memiliki derajat keutamaan dalam Islam, ia dikatakan sebagai sebaik-baiknya makhluk. Keduanya tentu sama-sama penting dan memiliki kemuliaan disisi Allah. Sebagaimana dalam hadis disebutkan bahwa sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya. Dari Utsman RA, Rasulullah SAW, Bersabda:

خَيْرُكُمْ كَرَّمَ اللَّهُ وَجْهَهُ
 مَنْ قَرَأَ مِنْ كِتَابِي
 مَنْ عَلَّمَ بَنِي بَيْتِهِ
 مَنْ عَلَّمَ بَنِي بَيْتِهِ
 مَنْ عَلَّمَ بَنِي بَيْتِهِ
 مَنْ عَلَّمَ بَنِي بَيْتِهِ

Artinya : “*Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya*”. (HR. Bukhari)

Dewasa ini, dapat dikatakan masih banyak anak bahkan yang sudah memasuki usia remaja pun masih terlihat banyak yang kurang pengetahuan dalam bidang agamanya. Mengenai kaitannya dengan ilmu agama maka dasar rujukannya adalah Al-Qur’an. Sangatlah penting bagi anak diberi pengetahuan tentang Al-Qur’an yang memadai, maka langkah pertama yang dipersiapkan oleh orangtua adalah memacu anak untuk bisa membaca dan menulis Al-Qur’an serta memahaminya. Namun dapat dilihat masih banyak generasi muda islami yang kurang kemampuannya dalam hal yang berhubungan dengan Al-Qur’an seperti membaca Al-Qur’an, menulis dan sebagainya. (Yogyakarta: Lanarka, 2009)

Selain pendidikan yang diberikan orang tua dalam lingkungan keluarga atau disebut pendidikan informal, anak juga membutuhkan pendidikan di luar seperti pendidikan formal maupun non formal. Namun dapat dilihat pada masa ini, orangtua kebanyakan masih kurang kesadarannya tentang betapa pentingnya pengetahuan agama bagi anaknya. Banyak dari orangtua yang lebih fokus memilih memasukan anaknya ke dalam lembaga pendidikan yang dianggap lebih menjamin intelektual anak tanpa diimbangi dengan kebutuhan religiusnya. (Yogyakarta: Lanarka, 2009).

Lembaga pendidikan Islam adalah suatu sistem peraturan yang bersifat *mujarrad* suatu konsepsi yang terdiri dari kode-kode, norma-norma, ideologi-ideologi dan sebagainya, baik tertulis atau tidak, termasuk perlengkapan material dan organisasi simbolik. Lembaga pendidikan Islam merupakan suatu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam. Maka bisa dikatakan lembaga pendidikan

Islam sangat diharapkan mampu meminimalisir keterpurukan anak terhadap pengetahuan agamisnya. Dalam hal ini seperti pendidikan formal berupa Madrasah misalnya sangat diharapkan peranannya. Maka peneliti kali ini mengambil lokasi penelitian di MTSN 6 Kerinci yang merupakan satu-satunya madrasah di kabupaten kerinci. (Jakarta: Kalam Mulia, 2008).

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di suatu madrasah tentu menjadi sorotan, karena pada dasarnya adanya mata pelajaran ini dianggap suatu jalan atau upaya pendidikan dalam meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan sunnah. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an tentunya pada mata pelajaran ini juga menjadi tujuan utama yang ditetapkan untuk siswa. Tentu dalam hal ini guru Al-Qur'an Hadis memiliki peran penting dalam mencapai kesuksesan pembelajaran tersebut. Karena itu, guru disini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an siswa. (Jakarta: Kalam Mulia, 2008).

Guru yang kompeten tentu dianggap lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola kelasnya dengan baik sehingga hasil belajar siswa menjadi optimal. Peran serta kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal dan sangatlah luas. Peran guru seperti sebagai pembimbing perlu diperhatikan, karena dengan bimbingan yang baik tentu akan memudahkan peserta didik untuk memecahkan masalah yang akan dihadapinya. Kemudian guru Al-Qur'an Hadis juga diharapkan mampu menciptakan motivasi dalam pembelajaran, yang tentunya bisa diiringi dengan inovasi untuk meningkatkan daya tarik siswa dalam pembelajaran. Guru diharapkan juga mampu berperan baik

dalam menilai hasil belajar siswa juga guru harus pula menilai dirinya sendiri dimana letak kekurangannya dalam melakukan proses belajar mengajar. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011).

Peran guru dalam pembelajaran sangatlah banyak, karena pada dasarnya sebelum anak terjun ke dunia pendidikan diketahui bahwa banyak problem dari siswa itu sendiri yang harus dipecahkan oleh guru guna terlaksananya proses belajar mengajar yang baik. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011).

Sangatlah penting menyadari pentingnya peran guru Al-Qur'an Hadis sebagai penyokong terbentuknya generasi Islami berlandaskan Al-Qur'an sebagai pedoman, yang mampu mengarahkan anak tidak hanya memiliki pengetahuan yang agamis tetapi juga mampu mengamalkan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Apabila kesadaran tersebut tidak ditanamkan maka yang terjadi ialah akan berdampak pada minimnya keagamaan anak. Mengingat mempelajari Al-Qur'an tidak boleh sembarangan, ada aturan dan kaidahnya maka sudah seharusnya anak diupayakan mendapatkan hal tersebut, selain dari pada orangtua yang berperan sebagai pendidikan pertama maka juga perlu pendidikan dari luar sebagai pengunjang hal tersebut, maka adanya lembaga pendidikan Islam seperti halnya madrasah yang tentu menyajikan pembelajaran Agama memadai serta guru-guru agama yang baik pula adalah salah satu solusi terbaik untuk mewujudkan anak yang Islami berlandaskan Al-Qur'an. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011).

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan di MTSN 6 Kerinci dapat di ketahui bahwa masih kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an, hal ini diketahui

ketika yasinan, bahwa kurangnya siswa yang mampu mengimami pembacaan yasinan tersebut. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengupas lebih mendalam tentang peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta bagaimana hasil peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Maka peneliti mengangkat judul tentang **“Peran Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta didik Di MTSN 6 Kerinci”**.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luas nya pembahasan, maka pada penelitian ini permasalahannya dibatasi pada apa peran guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan membaca, dan apa peran guru Al-Qur'an hadis dalam membaca Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kondisi pengetahuan membaca Al-Qur'an siswa di MTsN 6 Kerinci?
2. Bagaimana peran Guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTSN 6 Kerinci?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an pada Siswa MTSN 6 Kerinci?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi pengetahuan membaca Al-Qur'an siswa MTsN 6 Kerinci?
2. Untuk mengetahui bagaimana peran Guru AL-Qur'an Hadist dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MTsN 6 Kerinci?
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Guru Al-Qur'an Hadist dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada Siswa MTSN 6 Kerinci?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis kegunaan dari hasil penelitian ini adalah diperolehnya kajian pustaka tentang Peran Guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTsN 6 Kerinci serta dapat digunakan sebagai referensi bagi calon peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini secara mendalam.

2. Manfaat Praktis

- a). Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi para guru terutama guru Al-Qur'an Hadist agar supaya turut aktif dalam memberikan support dan pembelajaran Al-Qur'an.

- b). Bagi penulis, diharapkan untuk lebih memperhatikan pendidikan anak terutama dibidang pembelajaran Al-Qur'an untuk siswa.
- c). Bagi peneliti diharapkan dapat memberikan sumbangsih keilmuan serta mawas diri dengan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an.

F. Definisi Operasional

Dalam rangka memperjelas judul di atas, maka penulis mengutarakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Peran

Peran dapat dikatakan suatu pola tingkah laku, berhubungan dengan pekerjaan atau tindakan seseorang yang diharapkan dapat menjalankan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan tanggung jawab yang dipegang.

Peran merupakan suatu hal yang dilakukan baik berupa tindakan dalam suatu kejadian, yang mana tindakan tersebut sangat diharapkan guna memenuhi keharusan atau tanggung jawab dalam hal melakukan perubahan. Peran dianggap sangat penting karena dapat mengatur seseorang, disamping itu peran dapat merubah perilaku seseorang dengan menyesuaikan terhadap kelompoknya.

2. Guru

Kata guru dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya atau profesinya mengajar. (W.J.S. Poerwadarminta, 2001; 288) Sedangkan guru menurut Undang-Undang No. 14 Pasal 1 Tahun 2005 adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi siswa pada

pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Republik Indonesia, *Undang-Undang No 14 Tahun 2005,2009*).

Guru adalah pengajar yang mendidik, guru tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya. Secara sederhana guru adalah pendidik yang mengajar dikelas. Selanjutnya, dalam arti yang luas guru atau pendidik adalah semua (siswa) agar tumbuh dan berkembang potensinya menuju kesempurnaan. (Yasin, 2008).

3. Peningkatan

Peningkatan adalah proses, cara atau perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dll). Peningkatan adalah proses, cara perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu, kesesuatu yang lebih baik lagi daripada sebelumnya. Peningkatan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pembelajar (guru) untuk membantu siswa untuk meningkatkan hasil pembelajaran, pembelajaran dikatakan meningkatkan apabila adanya suatu perubahan dalam proses pembelajaran, hasil pembelajaran dan kualitas pembelajaran mengalami perubahan secara berkwalitas. Kamus besar bahasa Indonesia (2015 : 252).

Istilah peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal sedangkan peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari sesuatu yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Sardiman (2011 : 23).

4. Membaca

Membaca adalah suatu usaha mengolah bahan bacaan yang berupa simbol atau tulisan yang berisi pesan peneliti. Dalam ajaran Islam membaca yang terpenting adalah membaca sesuatu yang bermanfaat baik dunia maupun akhirat. Dan membaca yang sangat dianjurkan serta diperintahkan Allah adalah membaca Al-Qur'an.

Sebagai manusia yang beragama, selalu dituntut untuk senantiasa membaca dalam arti membaca ayat-ayat atau tanda-tanda kebesaran Allah dimuka bumi ini. Bahkan ayat-ayat Al-Qur'an sendiri yang pertama kali diturunkan adalah perintah kepada umat manusia untuk membaca dan menulis. Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca yang baik dan benar itu tidak boleh meningkatkan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh orang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut. Ini merupakan kegiatan yang bersifat kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, serta pelaksanaannya dilaksanakan secara terintegrasi.

Saat ini kemampuan menulis menjadi hal yang sangat wajib dimiliki oleh setiap orang. Mampu dan terampil menulis dengan baik dan benar menjadi salah satu tujuan pembelajaran di sekolah-sekolah baik yang formal maupun informal.

Dengan menulis siswa dapat membaca kembali huruf-huruf yang ditulisnya. Selain itu, siswa akan lebih cepat dan tahan lama untuk mengingatnya

Jadi, setelah dipaparkan penjelasan dari beberapa istilah dalam judul tersebut, maka secara keseluruhan adalah suatu kajian, penelitian tentang peran atau segenap langkah yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di MTSN 6 Kerinci.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran

Peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Sedangkan menurut Gibson Invancevich dan Donnelly (2002) peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan 2 sistem yang berbeda, biasanya organisasi.

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan/diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

a. Komponen Peran

Sutarto (2009:138-139) mengemukakan bahwa peran itu terdiri dari tiga komponen, yaitu :

- 1) Konsepsi peran, yaitu : kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan suatu situasi tertentu.

- 2) Harapan peran, yaitu : harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak.
- 3) Pelaksanaan peran, yaitu : perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada suatu posisi tertentu. Kalau ketiga komponen tersebut berlangsung serasi, maka interaksi sosial akan terjalin kesinambungan dan kelancarannya.

b. Macam-Macam Peran Guru

Menuru Sardiman A.M. (145) macam—macam peran guru sebagai berikut:

- 1) Informator, yaitu pelaksaaan cara mengajar informatif, laboratorium studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik ataupun umum.
- 2) Organisiator, yaitu pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran, dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisien dalam belajar pada diri siswa.
- 3) Pengaruh atau director, yaitu jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peran inilebih menonjol. Guru harus dapat membimbing dan mengarah kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

- 4) Inisiator, yaitu sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak-anak didiknya.
- 5) Transmitter, yaitu bertindak sebagai penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
- 6) Fasilitator, yaitu memberikan fasilitas serta kemudahan dalam belajar mengajar. Misalnya, menciptakan suasana kegiatan belajar yang serasi dengan perkembangan secara efektif.
- 7) Mediator, yaitu sebagai penengah dalam kegiatan belajar mengajar, seperti penengah dalam diskusi dan sebagainya.
- 8) Evaluator, yaitu menilai prestasi siswa dalam bidang akademis ataupun tingkah laku sosial sehingga mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai siswa.
- 9) Motivator, yaitu merangsang stimulus dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas serta daya cipta sehingga akan terjadi dinamika didalam proses belajar mengajar.

c. Fungsi Peran

Menurut J. dwi Narwoko dan Bagong Suyanto (2010:160) peranan dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah sebagai berikut :

- 1) Memberi arah pada proses sosialisai;

- 2) Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan;
- 3) Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat;
- 4) Menghidupkan sistem pengendalian dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

Menurut Soekarto (2021:212-213) peran sendiri lebih banyak menunjuk pada fungsi, satu penyesuaian diri dan sebagai suatu proses, dan peranan tersebut meliputi 2 hal yaitu:

- 1) Peran melingkupi norma-norma yang di hubungkan dengan kedudukan seseorang dengandalam masyarakat luas, dalam artian merupakan susunan peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Peran yaitu konsep mengenai apa yang dilakukan oleh seseorang dalam masyarakat sebagai kelompok atau organisasi. Peran juga bisa dikatakan sebagai perilaku seseorang yang diperlukan atau penting bagi struktur sosial masyarakat.

2. Guru

Guru merupakan salah satu unsur penting yang harus ada selain siswa. Menjadi seorang guru bukanlah tugas yang mudah. Hal ini dikarenakan guru mengembangkan peran dan fungsi yang sangat penting dalam proses pendidikan. Guru merupakan figure sentral, ditangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu,

peran dan fungsi guru bukan saja mendidik, mengajar dan melatih saja, tetapi juga bagaimana guru dapat membaca situasi kelas dan kondisi siswanya dalam menerima pelajaran. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan termuat bahwa : kata guru dimasukkan ke dalam genus pendidikan. Sesungguhnya guru dan pendidik merupakan dua hal yang berbeda.

Kata guru dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya atau profesinya mengajar. (W.J.S. Poerwadarminta, 2001; 288) Sedangkan guru menurut Undang-Undang No. 14 Pasal 1 Tahun 2005 adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Republik Indonesia, *Undang-Undang No 14 Tahun 2005,2009*).

a. Syarat Menjadi Guru

Soejono menyatakan bahwa syarat guru adalah sebagai guru :

a) Tentang umur, harus sudah dewasa

Tugas mendidik adalah tugas yang amat penting karena menyangkut perkembangan seseorang. Oleh karena itu, tugas dalam pembelajarannya harus dilakukan secara maksimal dan penuh tanggung jawab. Itu hanya dilakukan oleh orang yang telah dewasa.

b) Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan nurani

Jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidikan, bahkan dapat membahayakan anak didik bila mempunyai penyakit menular. Dari segi ruhani, orang gila berbahaya juga bila ia mendidik. Maka dari itu sebagai pendidikan harus sehat jasmani dan ruhani/

c) Tentang kemampuan mengajar, guru harus ahli

Ini penting sekali bagi pendidik, termasuk guru (orang tua) di rumah sebenarnya perlu sekali mempelajari teori-teori ilmu pendidikan. Dengan pengetahuannya itu diharapkan guru akan lebih mampu menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak di rumah. Sering kali terjadi kesalahan pada anak didik disebabkan kesalahan pendidikan di rumah.

d) Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi

Syarat ini amatlah penting dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar. Bagaimana guru akan memberikan contoh-contoh kebaikan bila ia sendiri tidak baik perangnya. Dedikasi tinggi tidak hanya diperlukan dalam mendidik selain mengajar, dedikasi tinggi diperlukan juga dalam meningkatkan mutu mengajar.

b. Kedudukan Guru

Agama Islam memposisikan guru atau pendidik pada kedudukan yang mulia. Para pendidik diposisikan sebagai bapak ruhani (*spiritual*

father) bagi anak didiknya. Ia memberikan santapan ruhani dengan ilmu dan pembinaan akhlak mulia (*akhlaqalkarimah*) dan meluruskannya. Oleh karena itu, pendidik mempunyai kedudukan yang sangat tinggi, bahkan *tinta seorang alim (guru) lebih berharga dari pada darah para syuhada*. Keutamaan seorang guru atau pendidik disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya. Tugas yang diemban guru (dalam ajaran islam) hampir sama dengan tugas seorang Rasul. Hal ini, misalnya, tertera dalam sebuah syair karya Syauqi: *Berdiri dan hormatilah guru dan berdirilah penghargaan, seorang guru itu hampir saja merupakan seorang Raasul* (AIAbrasy, 1987: 135).

Guru adalah bapak rohani (spiritiual father) bagi peserta didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku buruknya. Oleh karena itu, pendidik mempunyai kedudukan yang tinggi dalam islam. Dijelaskan dalam hadits Nabi: “*Tinta seorang ilmuan (yang menjadi guru) lebih berharga dari pada darah pada syuhadah*”. Bahkan Islam menempatkan guru setingkat dengan derajat rosul, seperti tertulis pada syairnya Al-Syawki: “*Berdiri dan hormatilah guru dan berilah penghargaan, seorang guru itu hampir saja merupakan seorang rosul*”. Pendapat lain menjelaskan :

كُنْ ۙ عَلِمًا ۙ لِيَعْلَمَ الْمُؤْمِنُونَ ۗ مِنْكَ ۙ وَكُنْ ۙ نَاطِقًا ۙ لِيَكُونَ
 عَلِيمًا ۙ أَوْ مُعَلِّمًا ۙ أَوْ مُدَرِّسًا ۙ أَوْ مَدِينًا ۙ أَوْ مَدِينَةً ۙ أَوْ
 مُدَرِّسًا ۙ أَوْ مَدِينًا ۙ أَوْ مَدِينَةً ۙ أَوْ مَدِينَةً ۙ أَوْ مَدِينَةً ۙ

Artinya: “*Jadilah engkau sebagai guru, atau pelajar, atau pendengar, atau pecinta dan janganlah kamu menjadi orang yang kelima, sehingga engkau menjadi rusak*”.

Al-Ghazali menegaskan bahwa kedudukan yang tinggi yang diduduki oleh orang yang berpengetahuan bahwa orang alim yang bersedia mengamalkan pengetahuannya adalah orang besar disemua kerjaan langit, dia seperti matahari yang menerangi alam, ia mempunyai cahaya dalam dirinya seperti minyak wangi yang mengharumi oran lain karena ia memang wangi. Dijelaskan pada QS. Al-Mujadilah: 11.



Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

c. Tugas Guru

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang

kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan



pada siswa. Dalam hubungannya dengan kegiatan pengadministrasian, seorang guru dapat berperan sebagai :

- 1) Pengambil inisiatif, pengarah dan penilai kegiatan pendidikan;
- 2) Wakil masyarakat di sekolah, artinya guru berperan sebagai pembawa suara dan kepentingan masyarakat dalam pendidikan;
- 3) Seorang pakar dalam bidangnya, yaitu menguasai bahan yang harus diajarkannya;
- 4) Penegak disiplin, yaitu guru harus menjaga agar peserta didik melaksanakan disiplin;
- 5) Pelaksana administrasi pendidikan, yaitu guru bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik;
- 6) Pemimpin generasi muda, artinya guru bertanggung jawab untuk mengarahkan perkembangan peserta didik sebagai generasi muda yang akan menjadi pewaris masa depan; dan
- 7) Penterjemah kepada masyarakat, yaitu guru berperan untuk menyampaikan berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat.

Guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu. Semakin signifikannya keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya

semakin terjamin terciptanya kehandalan dan terbinanya kesiapan seseorang.

Adapun peran guru dalam proses pendidikan antara lain :

- a) Guru sebagai pendidik, ia harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Dengan mendidik, guru harus berusaha mengembangkan sikap, watak, nilai, moral, kata hati atau hati nurani anak didik.
- b) Guru sebagai pengajar, ia harus membantu anak didik yang sedang berkembang dengan menyampaikan sejumlah pengetahuan yang belum diketahui anak.
- c) Guru sebagai pembimbing harus mengetahui apa yang telah diketahui anak sesuai dengan latar belakang kemampuan tiap anak didik, serta kompetensi apa yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan. (Uyoh Sadulloh, n.d).

d. Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris "*competence*" yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut Charles E. Jhonson dalam Wina Sanjaya, kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Dengan demikian, kompetensi guru adalah kecakapan guru dalam menjalankan tugasnya yang dapat dipertanggung jawabkan secara

(rasional), sehingga anak didik dapat di didik menjadi manusia yang diharapkan.

Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, yaitu meliputi;

1) Kompetensi pribadi

Guru seing dianggap sebagai model atau penutan (yang harus di-gugu dan di-tiru). Sebagai seorang model, guru harus mempunyai kompetensi diantaranya: berperilaku sesuai dengan norma, aturan dan nilai yang berlaku, mengembang sifat-sifat terpuji, menghargai dan menghormati antara umat beragama dan terbuka terhadap masyarakat.

2) Kompetensi Profesional

Kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini sangat penting, karena langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan guru. Beberapa kemampuan ini yaitu: kemampuan menguasai landasan kependidikan, pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, penguasaan materi, melaksanakan evaluasi, menyusun program pembelajaran, dan lain sebagainya.

3) Kompetensi Sosial Masyarakat

Kemampuan guru sebagai masyarakat sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial, meliputi: kemampuan

berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat, kemampuan mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga, dan kemampuan menjalin kerja sama secara individual maupun secara kelompok.

4) Kompetensi Pedagogik

Keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai guru dalam melihat karakteristik guru dalam berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional, maupun intelektual.

3. Al-Qur'an Hadis

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Al-Qur'an Hadis yang telah dipelajari oleh siswa di MTS. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Al-Qur'an dan Al-Hadis yang terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadis sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadis

sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

a. Tujuan Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Adapun tujuan Al-Qur'an Hadis adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadis;
- 2) Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan;
- 3) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-Qur'an dan Hadis.

b. Karakteristik Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan, antara lain sebagai berikut :

- 1) Menjelaskan tentang ayat-ayat Al-Qur'an Hadis maksudnya adalah ayat-ayat Al-Qur'an Hadis yang diambil sebagai bahan materi atau bahan ajar yang telah disesuaikan dengan tingkat pendidikan di MTS.
- 2) Mufrodat, biasanya tidak disebutkan semuanya melainkan hanya beberapa mufrodat saja yang dianggap sukar bagi siswa. Hal ini bertujuan untuk memudahkan para siswa dalam hal pemahaman, karena mereka tahu arti mufrodatnya.

- 3) Terjemah adalah menyalin atau memindahkan daripada suatu bahasa kepada bahasa yang lain, mengalih bahasakan. Dengan ini akan membantu siswa dalam memahami ayat Al-Qur'an Hadis yang berkaitan dengan mata pelajaran karena menghafalkan terjemah biasanya lebih mudah daripada teks aslinya.
- 4) Tafsir atau penjelasan ini juga dapat membantu siswa dalam memahami ayat Al-Qur'an Hadis yang berkaitan dengan mata pelajaran karena menghafalkan saja tidak cukup, harus dengan memahami atau menjelaskan. Karena dengan menjelaskan materi akan lebih kuat tersimpan dalam ingatan siswa dan sulit terlupakan.
- 5) Tajwid menurut bahasa (etimologi) adalah memperindah sesuatu.

c. Fungsi Al-Qur'an Hadis

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam
- 2) Meyakini kebenaran ajaran islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya
- 3) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan

menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT

- 5) Pembiasaan, yaitu menjadikan nilai Al-Qur'an dan Hadis sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.

4. Kemampuan Membaca

a) Kemampuan Membaca

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, sehingga menjadi kata benda abstrak “kemampuan” yang mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan. Adapun yang dimaksud dengan “kemampuan” dalam tulisan ini adalah kesanggupan atau kecakapan yang berkaitan dengan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik, lancar dan benar.

Sedangkan membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis. Membaca dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambing-lambang tertulis. Membaca juga berarti sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam bacaan, melihat pikiran yang terkandung didalam kata yang tertulis.

1. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah mencari serta memperoleh informasi, menangkap isi dan memahami bacaan. Membaca juga merupakan kunci ilmu pengetahuan bagi seseorang, dengan membaca orang akan memiliki pengetahuan yang lebih luas, pemikiran yang lebih kritis serta dapat mengetahui kebenaran, fakta, sehingga dapat membedakan antara benar dan salah.

Sebagaimana apa yang dibahas dalam penelitian ini tentang kemampuan membaca Al-Qur'an, maka tujuan dari membaca Al-Qur'an sendiri disini adalah untuk mendekatkan diri pada Allah, karena Al-Qur'an sendiri dikalangan Islam merupakan bacaan nomor pertama dikala susah maupun senang. Karena keutamaan membaca Al-Qur'an sendiri menurut Rasulullah memberikan apresiasi, motivasi, dan sugesti untuk giat membacanya.

Seperti yang dijelaskan di surah Al-A'laa ayat 6 di bawah ini :

سُبْحَانَ رَبِّيَ
عَلَى كُلِّ
ذِمَّةٍ
مَّا كُنَّا
نُحْسِبُ

Artinya : *Kami akan membacakan (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa.* (QS. Al-A'laa: 6)

2. Keterampilan Membaca

Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan masalah yang mendapat banyak perhatian dalam kehidupan manusia. Perhatian ini berakar kepada kesadaran akan pentingnya arti,

nilai, dan fungsi membaca dalam kehidupan masyarakat. Hal inilah yang menyebabkan beraneka ragamnya pengertian membaca.

Membaca adalah pengucapan kata-kata dan perolehan kata dari bahan cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, dan pemecahan masalah yang berarti menimbulkan penjelasan informasi bagi pembaca. Menurut Tarigan (1985: 32) membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses berpikir yang termasuk didalamnya memahami, menceritakan menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan.

3. Hakikat Membaca

Syafi'ie (1994:6-7) menyebutkan hakikat membaca adalah :

- a Pengembangan keterampilan, mulai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluative keseluruhan isi bacaan.

- b Kegiatan visual, berupa serangkaian gerakan mata dalam mengikuti baris-baris tulisan, pemusatan penglihatan pada kata dan kelompok kata, melihat ulang kata dan kelompok kata untuk memperoleh pemahaman terhadap bacaan.
- c Kegiatan mengamati dan memahami kata-kata yang tertulis dan memberikan makna terhadap kata-kata tersebut berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dipunyai.
- d Suatu proses berpikir yang terjadi melalui proses mempersepsi dan memahami informasi serta memberikan makna terhadap bacaan.
- e Proses mengolah informasi oleh pembaca dengan menggunakan informasi dalam bacaan dan pengetahuan serta pengalaman yang telah dipunyai sebelumnya yang relevan dengan informasi tersebut.
- f Proses menghubungkan tulisan dengan bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan.
- g Kemampuan mengantisipasi makna terhadap baris-baris dalam tulisan. Kegiatan membaca bukan hanya kegiatan mekanis saja, melainkan merupakan kegiatan menangkap maksud dari kelompok-kelompok kata yang membawa makna.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang disusun oleh Ismail yang berjudul *“Peranan guru Al-Qur’an Hadis dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an Siswa Mts Negeri Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah, Jurnal Al-Astar STAI Mempawah 7*

No. 1 (2017), STAI Mempawah”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismail menunjukkan peran pokok guru Al-Qur’an Hadis yaitu memberikan pendidikan, bimbingan, serta menilai proses dari hasil kegiatan belajar mengajar. Hal lain didapatkan pada penelitian ini yaitu solusi dalam menjadikan anak atau siswa mahir dalam melakukan bacaan Al-Qur’an dan memahami cara tepat dilakukan dengan baik oleh guru. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi peningkatan siswa dalam melakukan belajar membaca Al-Qur’an diantaranya yaitu diterapkannya hafalan surat pendek dan menetapkan kebiasaan dalam membaca Al-Qur’an secara serentak sebelum pelajaran atau kegiatan belajar mengajar dilakukan. Sedangkan faktor penghambat dari ketertarikan siswa dalam membaca Al-Qur’an yaitu masih banyaknya siswa yang belum dapat membaca Al-Qur’an dengan tartil dan tepat serta lingkungan keluarga dan pergaulan yang tidak sepenuhnya mengajak siswa untuk memperdalam bacaan Al-Qur’an.

Persamaan yang ditemukan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada peran guru Al-Qur’an Hadis. Sedangkan untuk perbedaannya didapati pada ada sistem peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa dengan cara mengatasi kesulitan siswa dalam belajar membaca Al-Qur’an.

2. Penelitian yang disusun oleh Ahmad Natsir. F yang berjudul “*Peran Guru dalam membantu ketuntasan belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadis di Mts Al ma’arif Daarus Sa’adah Tahun pelajaran 2016-2017,*

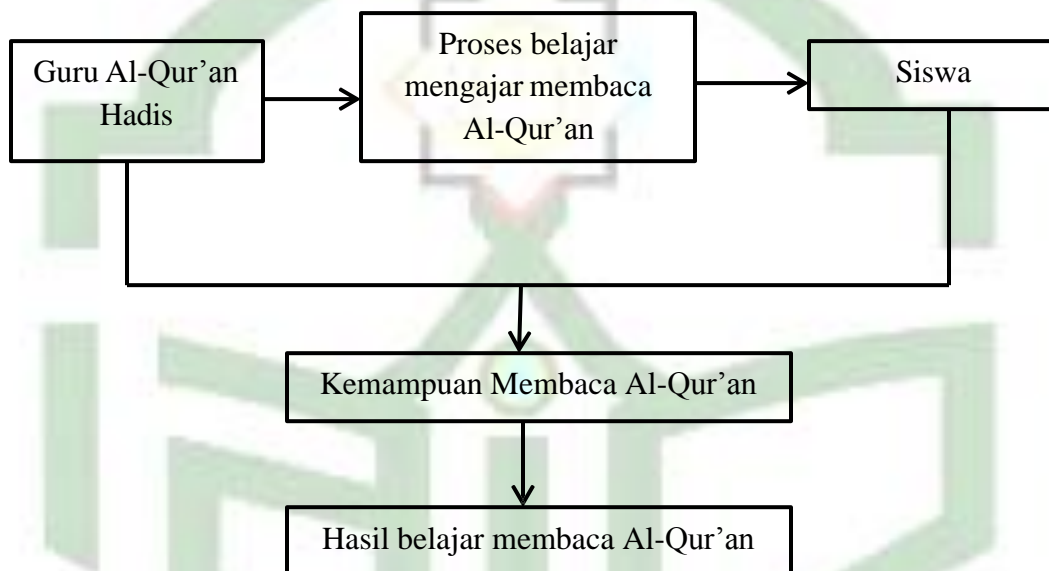
Jurnal Inovatif 3 No. 2 (2017)”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Natsir menunjukkan bahwa terdapat tingkat ketuntasan belajar yang dilakukan oleh peserta didik yaitu berjumlah 48 dan sisanya yaitu 6 peserta didik yaitu belum mampu dalam mencapai standar ketuntasan dalam belajar. Hasil berikutnya yaitu terdapat terhadap ketentuan dalam belajar yaitu adanya perencanaan dari pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan dalam penyusunan RPP secara fleksibel, bersifat sistematis, memiliki nilai rasional dan ilmiah, serta konsisten dan relevan terhadap pengembangan silabus pendidikan. Hasil ketiga menunjukkan bahwa guru memiliki peran sebagai pihak evaluator yang dinilai berada pada posisi yang penting untuk dapat mengetahui peserta didik telah mencapai standar ketuntasan dalam belajar. Bahwa hal penanganan dari ketuntasan belajar yang dialami oleh siswa standar kompetensi yang harus siswa kuasai untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Letak persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penekanan tentang peran guru. Sedangkan perbedaan terletak pada penelitian terdahulu yang mencantumkan sistem guru dalam membantu penerapan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an yang tidak dicantumkan oleh peneliti yang akan datang.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah "Konseptualisasi tentang bagaimana terori keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an mahasiswa pendidikan agams islam". Kerangka konseptual penelitian dirumuskan untuk menjelaskan konstruksi aliran

logika variabel yang diteliti secara sistematis. Kerangka pemikiran/kerangka konseptual penelitian ini ditujukan untuk memperjelas variabel yang diteliti sehingga elemen pengukurnya dapat dirinci secara kongkrit. Berdasarkan pengertian kerangka konseptual diatas penulis menyajikan kerangka konseptual penelitian kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa MTSN 6 Kerinci pada pelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai berikut:



Gambar 2.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Reseach*), yaitu meneliti tentang peran guru Alquran Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Alquran siswa di MTSN 6 Kerinci, penelitian kualitatif (*Field Reseach*) bias langsung mengamati kejadian-kejadian atau fenomena-fenomena yang terjadi disekitar wilayah (*setting* penelitian), sehingga dengan demikian peneliti bias mendapatkan data secara baik dan jelas, Iskandar menjelaskan sebagai berikut:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpegang pada paradigma naturalistick atau penomologi. Karena penelitian kualitatif senantiasa dilakukan dalam setting alamiah terhadap suatu feonomena. Selain itu, penelitian kualitatif sebenarnya juga menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk menggambarkan suatu fenomena. “(Iskandar, 2009:187)”.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari proses atau pemahaman yang mendalam yang mengharuskan peneliti berada dalam latar peneliti tersebut, membangun hubungan atau berkomunikasi dengan banyak orang, mengumpulkan beragam informasi, dan mencari tahu lebih dalam ada apa dibalik berbagai aktivitas yang dilakukan oleh para subjek dalam latar peneliti.

Pendekatan penelitian ini yaitu studi kasus, dimana peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, (Cresweel, 2012:20). Dalam penelitan ini, peneliti

menyelidiki siswa MTsN 6 Kerinci, serta aktivitasnya di sekolah terkait empati. Kasus-kasus dalam pendekatan ini dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Peneliti memiliki metode kualitatif karena menginginkan hasil penelitian yang mendalam dan menyeluruh atas fenomena yang akan diteliti. Selain itu, peneliti menggunakan metode ini karena subjek dari penelitian ini adalah siswa yang tidak bisa didekati dengan metode kuantitatif, seperti pengerjaan skala maupun kuisioner. Jadi, peneliti memilih kualitatif dengan pencarian data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi.

Pendekatan kualitatif ini, peneliti mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari partisipan, lalu membentuk informasi ini menjadi kategori-kategori atau tema-tema tertentu (Creswell, (2013:96). Tema ini kemudian dikembangkan menjadi pola-pola, teori-teori atau generalisasi-generalisasi atau dengan literature-literatur.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan pengamatan yang dilakukan di MTsN 6 Kerinci pada siswa di MTS, dengan alasan bahwa adanya masalah yang berkaitan dengan penelitian. Sehingga peneliti memutuskan akan melakukan penelitian di MTsN 6 Kerinci terhadap siswa. Tentang peran guru Alquran Hadist meningkatkan kemampuan dan menulis Alquran di MTsN 6 Kerinci.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung pada semester ganjil tahun ajaran 2022-2023. Penelitian ini dilakukan setelah seminar proposal.

C. Informan Peneliti

Pada pendekatan kualitatif, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian. Istilah yang sering digunakan dalam pendekatan kualitatif adalah informan dan partisipan. Istilah informan digunakan ketika memberikan informasi mengenai suatu kelompok tertentu dan bukan bagian dari representasi dari suatu kelompok tersebut. Sedangkan istilah partisipan digunakan apabila subjek mewakili suatu kelompok tertentu, dan hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian dianggap bermakna bagi subjek. Oleh karena itu, informan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam proses pembelajaran Alquran Hadist yakni: kepala sekolah, wakakurikulum, guru Alquran Hadist dan siswa di MTSN 6 Kerinci

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk pengamatan secara langsung data yang ingin diperoleh, dalam penulisan ini penulis menggunakan jenis observasi partisipasi.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Yaitu yang digunakan dengan cara Tanya jawab secara langsung kepada informan mengenai hal yang berhubungan dengan peran guru Alquran Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Alquran siswa di MTSN 6 Kerinci. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan keterangan atau kondisi objektif penelitian dan sampel yang diteliti dengan mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif menurut Sugiono (2016:305) merupakan peneliti itu sendiri. Hal ini berarti seseorang peneliti menjadi alat untuk mencari informasi selama berlangsungnya penelitian. Peneliti langsung terjun kelapangan untuk mencari serta mengumpulkan data yang diperlukan pada penelitian. Jika focus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrument yang digunakan pada penelitian, dan diharapkan dapat melengkapi data.

Instrumen yang digunakan ada 3 yaitu:

1. Pedoman Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk pengamatan secara langsung data yang ingin diperoleh.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Yaitu yang digunakan dengan cara Tanya jawab secara langsung kepada informan mengenai hal yang berhubungan dengan peran guru Alquran Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Alquran siswa di MTSN 6 Kerinci.

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Studi disiapkan karena adanya permintaan dari seorang peneliti. Selanjutnya studi dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik

F. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998: 104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai ” upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

1. Reduksi Data

Peneliti pada tahap ini melakukan pemilihan, membuang yang tidak perlu, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci data yang telah diperoleh dilapangan. Memiliki hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang ingin diteliti, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu.

2. Display Data

Peneliti pada tahap ini menyajikan beberapa data dalam bentuk uraian agar dapat memberikan gambaran secara menyeluruh dan untuk memudahkan menyimpulkan dan menginterpretasikan data.

3. Verifikasi Data

Peneliti pada tahap ini berusaha menarik kesimpulan dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan.

G. Teknik Keabsahan Data

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian ini menentukan dalam pengumpulan data. Pada penelitian ini peneliti sekaligus sebagai instrument tinggal dilapangan penelitian sampai dengan tingkat kejenuhan dalam memperoleh data dan mendapatkan data sebanyak mungkin.

2. Diskusi

Melakukan diskusi dengan beberapa kalangan yang memahami masalah penelitian sepertinya menjadi cara yang cukup baik sebagai upaya untuk menguji keabsahan hasil penelitian. Diskusi dengan siswa atau guru yang mengerti tentang subjek sehingga dapat memberikan data sekunder sebagai pelengkap. Hal ini akan menghasilkan pandangan bermanfaat seperti pandangan kritis, teori substansif dan membantu mengembangkan langkah berikutnya, serta pandangan lain sebagai pembanding.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengecekan dengan siswa atau guru yang lebih mengerti mengenai tema yang akan diangkat dalam penelitian ini.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

a) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

b) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka paneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang

berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil MTsN 6 Kerinci

1. Deskripsi Umum MTSN 6 KERINCI

a. Gambaran Umum (sejarah singkat MTsN 6 KERINCI)

Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kerinci, pertama kali bernama Madrasah Tarbiyah Islamiyah. Madrasah ini sebelum tahun 1937 sudah ada di Desa tanjung Pauh Hilir, gedung madrasah ini didirikan pertama kali pada tahun 1937 atas swadaya masyarakat, dan madrasah ini merupakan madrasah yang tertua di Kabupaten Kerinci.

Kemudian pada tahun 1950, gedung madrasah ini dirombak atas swadaya masyarakat, namun masih tetap memakai nama Madrasah Tarbiyah Islamiyah, yang pada waktu itu dipimpin oleh Buya Yakub kari. Dengan perkembangan Desa Tanjung Pauh Hilir, maka perkembangan Madrasah ini sebagian berasal dari kabupaten lainnya, seperti kabupaten Bengkulu, Sarolangun, Bangko, Kabupaten Bungo dan Tebo, dan dari provinsi lainnya, seperti kabupaten Bengkulu. Dan hasil sekarang banyak kader-kader islam sekarang yang berada di Kabupaten Kerinci dan sekitarnya sebagiannya dicetak dari Madrasah Tarbiyah Islamiyah ini.

Kemajuan Madrasah ini meningkat terus, sehingga tahun 1969 madrasah ini dinegerikan berdasarkan surat keputusan menteri Agama RI Nomor 82 tahun 1969 tertanggal agustus 1969 dengan nama lengkap Madrasah

Tsanawiyah agama islam Negeri (MTSNAIN) Tanjung Pauh Hilir, yang dipimpin oleh Buya Irhamna, selanjutnya pada tahun berikutnya MTSNAIN diubah kembali oleh pemerintah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tanjung Pauh Hilir.

Paada tahun-tahun berikutnya MTsN Tanjung Pauh Hilir ini terkena relokasi dengan surat keputusan Menteri Agama Nomor 27 tahun 1980, waktu itu madrasah dipimpin oleh buya Usman R. selanjutnya pada tahun 1982 realisasi dari surat keputusan Direktur Jedral Kelembagaan Agama Islam No Kep. /E//149/1982 tertanggal 27 mei 1982 tentang pelaksanaan relokasi dengan nama MTsN Kelas Jauh (Filial) Tanjung Pauh Hilir, yang pada waktu itu dipimpin oleh bapak SABRI ILYAS,BA.

Pada tanggal 25 November 1995 dengan SK MENAG Nomor 515 A MTs Filial Tanjung Pauh Hilir ini dinegerikan kembali yang pada waktu dipimpin oleh H. M. Rasul sebagai pejabat sementara. Setahun kemudian tepatnya pada tahun 1996 bantuan berupa pendirian gedung baru untuk periode pertama dengan jumlah bangunan 1 unit ruang belajar terdiri dari tiga lokal dan 1 unit ruang tata usaha dan ruangan Kepala Madrasah. Dan periode kedua tahun 1997 dengan jumlah bangunan 2 unit ruang belajar untuk 6 lokal.

Pada tahun 2007 s/d 2009 MTsN Tanjung Pauh mengalami peningkatan baik kualitas maupun kuantitas di bidang sarana prasarana melalui komita Madrasah telah menyelesaikan pagar dari kawat, pembangunan tempat parkir

dan tepat wudhu. Pada tahun 2010 dibawah pimpinan Tistiarni, S.Ag, M.PdI, MTsN Danau Kerinci terus mengalami peningkatan, MTsN Danau Keirnci telah menyelesaikan Labor IPAdan kantin Madrasah. Demikian pula perbaikan sarana dan prasarana lainnya. Di bidang kualitas dan kuantitas jumlah siswa sudah meningkat secara signifikan dan sudah dimulainya local unggul sejak Tahun pembelajaran 2007/2008, dan sekarang untuk lokal unggul diutamakan hapalan AL-Qur'an.

Pada tanggal 17 november 2016 dengan SK MENAG Nomor 681 tahun 2016 tentang perubahan nama madrasah Negeri Danau kerinci menjadi Madrasah Tsanwiyah Negeri 6 Kerinci.

b. Masa Kepimpinan dari Madrasah Tarbiyah sampai MTsN 6 Kerinci

table I: masa kepemimpinan

NO	Nama	Lama tugas	Keterangan
1	Kiyai Yakub Kari	1937 s/d 1957	Tarbiyah Islamiyah
2	Kiyai Abdul Kari	1958 s/d 1967	Tabiyah Islamiyah
3	Irhamna	1968 s/d 1976	MTsNAIN
4	Syeh Ahmad Amkan	1977 s/d 1979	MTsNAIN
5	Usman R	1980 s/d 1981	MTsN Tanjung Pauh
6	H. Daud Qahari	1981 s/d 1984	Filial Tanjung Pauh
7	H. M. Rasul	1984 s/d 1985	Filial Tanjung Pauh
8	Drs. Jalaluddin Harlis	1985 s/d 1995	Filial Tanjung Pauh
9	Dra. Sri Ilma Isnaini	1996 s/d 2001	MTsN Danau Kerinci

10	Drs. H. Firdaus yahya	2003 s/d 2006	MTsN Danau Kerinci
11	Drs. Yandri, M. Pdi	2010 s/d sekarang	MTsN Danau Kerinci

2. Letak Geografis MTsN Negeri 6 Kerinci

Letak geografis MTsN 6 Kerinci berada di Jln. Padang baru. Permai baru,TJ. Pauh Hilir, Kec. Keliling Danau, Kabupaten Kerinci, Prov. Jambi.

MTsN 6 Kerinci terletak di ujung desa permai baru dan tanjung pauh hilir dan berada didekat desa tanjung pauh mudik sehingga tidak menutup kemungkinan mayoritas siswa MTsN 6 Kerinci berasal dari desa tersebut.

MTsN 6 Kerinci berdiri ditempat yang cukup strategis berada di jalan raya yang mudah dijangkau oleh siswa dan orang tua siswa maupun tamuyang ingin berkunjung ke MTsN tersebut.

3. Visi Dan Misi MTsN 6 Kerinci

Visi:

Mewujudkan madrasah yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia, tekun dalam beribadah, terdepan dalam prestasi, peduli dan berwawasan lingkungan, serta unggul, dalam IPTEK dan mampu bersaing secaa global.

Misi:

- a. Membudayakan hidup bersih, sehat, rapi, indah, tertib, aman dan nyaman serta melaksanakan pengelolaan, pengendalian dan pelestarian lingkungan hidup secara berkesenimbangan bagi seluruh warga madrasah.

- b. Menumbuh kembangkan kesadaran terhadap lingkungan .
- c. Menerapkan manajemen partisipasi warga madrasah dalam usaha meningkatkan pelestarian lingkungan dan pengendalian pencemaran serta kerusakan lingkungan.

4. Kondisi Guru atau Pegawai Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kerinci

a. Kondisi guru

Tabel II: kondisi guru dan jumlah

NO	Ijazah tertinggi	Guru tetap	Gtt	Guru Bantu	Jumlah	Ket
1	S2	5	1	-	6	
2	S1	20	-	-	28	
3	D3/Sarjana muda	-	-	-	-	
4	D2/D1/SLTA	-	-	-	-	
	Jumlah	25	9	-	34	

b. Kondisi pegawai

Tabel III: kondisi pegawai dan karyawan

NO	Ijazah tertinggi	Guru tetap	Gtt	Jumlah	Ket
1	S2	-	-	-	
2	S1	3	5	7	Pegawai/satpam
3	D3/Sarjana muda	-	-	-	

4	D2	1	1	2	
5	SLTA	-	2	2	Jaga layanan/pramubakti
	Jumlah	5	5	11	Jaga layanan/pramubakti

d) Kondisi Siswa

Tabel IV: kondisi siswa

NO	Tapel	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jlh	Ket
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr		
1	2004/2005	18	20	30	33	19	21	141	
2	2006/2006	12	33	26	19	14	21	122	
3	2006/2007	35	32	21	31	23	11	163	
4	2007/2008	35	33	26	22	22	23	171	
5	2008/2009	33	36	32	30	25	22	178	
6	2009/2010	39	43	37	38	34	31	222	
7	2010/2011	51	49	36	42	32	37	247	
8	2011/2012	45	48	52	49	36	45	277	
9	2012/2013	48	50	49	49	57	51	327	
10	2013/2014	48	49	46	49	58	61	311	
11	2014/2015	55	72	49	41	55	57	329	
12	2015/2016	41	44	81	61	70	64	361	
13	2016/2017	39	45	74	54	56	61	329	

14	2017/2018	56	47	42	44	39	58	326	
15	2018/2019	35	48	40	47	32	42	224	
16	2019/2020	43	36	37	47	38	45	246	
17	2020/2021	54	28	42	35	42	43	244	
18	2021/2022	45	16	49	27	42	37	214	

6. Sarana dan Prasarana Di MTsN 6 KERINCI

a. Sarana

tabel V: sarana

NO	Jenis sarana/alat	B	Rr	Rb	Jumlah	Ket
1	Meja setengah biro	31			31	
2	Meja murid	96	4	33	133	
3	Kursi murid	120	80	71	271	
4	Kursi guru/pegawai	37	20	7	64	
5	Kursi tamu	2	1	-	3	Stelan
6	Lemari kayu	6	5	2	13	
7	Lemari bupet	-	-	1	1	
8	Telepon	1	-	-	1	
9	Gambar Burung Garuda	12	-	-	12	
10	Gambar Presiden1	12	-	-	12	
11	Gambar Wakil Presiden	12	-	-	12	

12	Bendera	10	-	-	10	
13	Jam Dinding	12	1	1	14	
14	Papan Tulis	10	-	-	10	
15	Mesin Tik	-	1	-	1	
16	Komputer	2	-	-	2	
17	Printer	1	1	-	2	
18	Sapu Plastik	12	-	-	12	
19	Lap untuk pel	3	-	-	3	
20	Globe	8	-	1	9	
21	Peta	3	1	2	6	
22	Baju Olahraga Club	12	-	-	12	
23	Net dan Badminton	1	-	1	2	
24	Bola Kaki	2	1	4	7	
25	Bola Volly	2	1	4	7	
26	Net Tennis Meja	2	-	-	2	
27	Net Bola Volly	1	1	-	2	
28	Cakram	6	-	-	6	
29	Takraw	1	-	-	1	
30	Kerangka Manusia	4	-	-	4	
31	Keranjang Sampah	12	-	2	14	
32	Papam Data	19	-	-	19	

33	Model Genjal	1	-	-	1	
34	Model mata bet 002	1	-	-	1	
35	Model Telingga Bet 003	1	-	-	1	
36	Model Kepala dan Otak BCT 001	1	-	-	1	
37	Microskop	1	-	-	1	
38	Kotak Gematika bat 018	1	-	-	1	
39	Kotak Sedian BMT 006	1	-	-	1	
40	Microskop BMT 003	1	-	-	1	
41	Drumband	1set	-	-	1set	
42	Cangkul	14	-	-	14	
43	Gerobak	1	-	-	1	
44	Potong Rambut	1	-	-	1	
45	Ember	15	-	-	15	
	Jumlah	426	63	72	553	

b. Prasarana

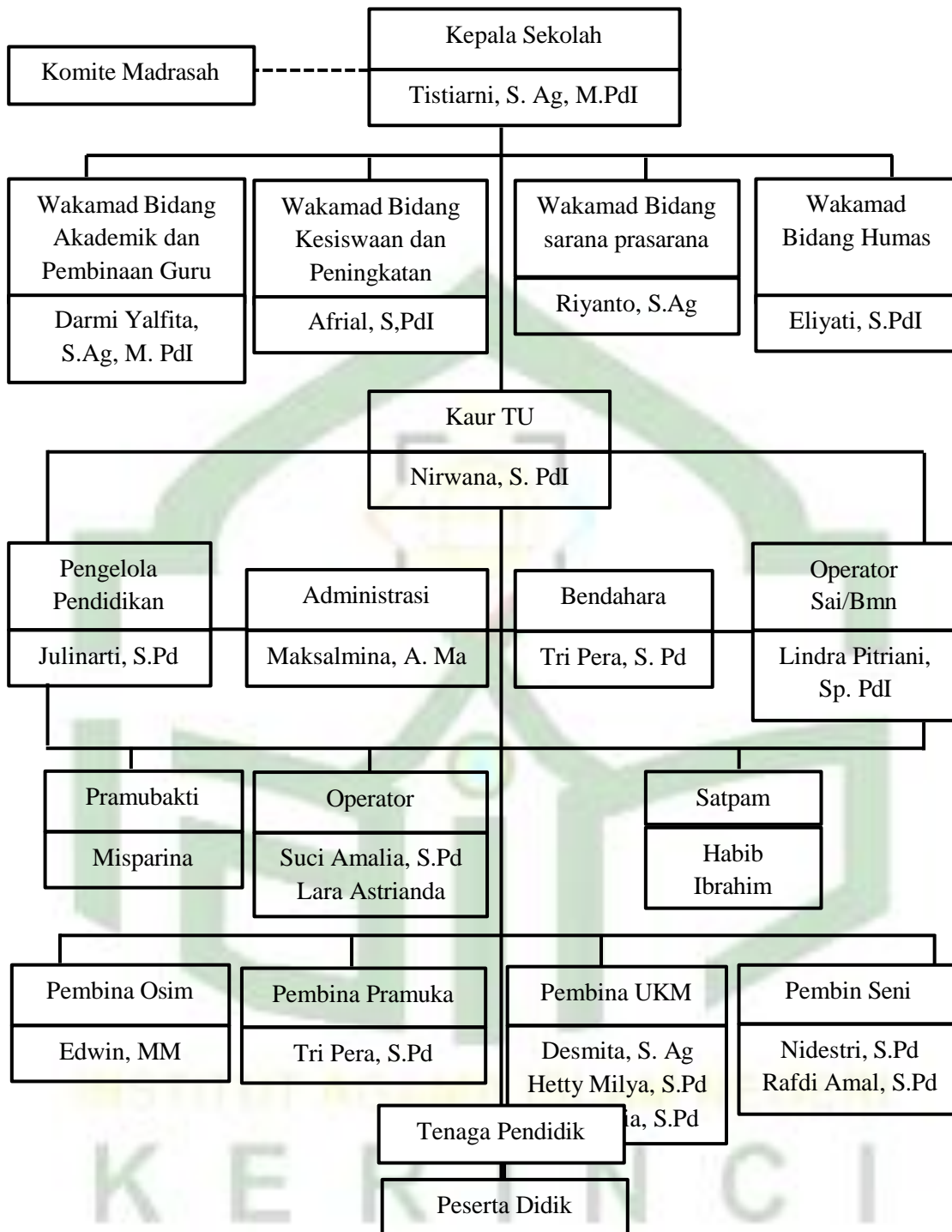
Tabel VI: prasarana

No	Jenis	Jumlah	Luas (M ²)	Keterangan
1	Ruang Kepala	1	16 M ²	
2	Ruang Kaur TU	1	12 M ²	
3	Ruang Waka Madrasah	-	-	

4	Ruang BP	-	-	Menumpang
5	Ruang Majelis Guru	-	-	
6	Ruang Osim	1	-	Menumpang
7	Ruang UKM	1	-	Menumpang
8	Ruang Kelas	9	-	
9	Ruang Perpustakaan	1	-	
10	Ruang Laboratorium	1	-	
11	Ruang Komputer	1	-	
12	WC Kepala	1	5,33 M ²	
13	WC Guru dan Pegawai	2	-	
14	WC Siswa	8	6 M ²	
15	Rumah Penjaga	1	12 M ²	
16	Tempat Parkir	1	-	
17	Masjid	1	-	
18	Gudang	1	-	
19	Tempat PKM	1	-	
20	Kantin	1	-	
	Jumlah			

7. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Mtsn 6 Kerinci



Gambar 4.2

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi pengetahuan membaca siswa di MTsN 6 Kerinci

Kondisi pengetahuan membaca Al-Qur'an tidak hanya di duniasaja melainkan bekal diakhirat kelak. Dengan begitu kepada umat muslim mampu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini dilakukan sejak dini baik di lingkungan keluarga maupun diluar lingkungan tersebut. Seperti halnya pada jenjang pendidikan yang sudah menerapkan siswa harus mampu membaca Al-Qur'an. Maka dari itu untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an di MTsN 6 Kerinci, peneliti mencoba menemui ibuk Tistiarni S.Pd, M.Pd, selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

Kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTsN 6 Kerinci yaitu guru Al-Qur'an Hadist karena dalam pelajarannya meyangkut cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan yang kedua wali kelasnya yang bertugas mendampingi disaat siswa membaca doa dan juz amma. Akan tetapi saya selaku kepala sekolah juga sedikit banyak tahu dari guru Al-Qur'an Hadist maupun wali kelas siswa mengenai tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an juga mengamati secara langsung atau mendampingi siswa saat membaca 2 surat pendek sebelum mata pelajaran dimulai. Dengan begitu tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an di MTsn 6 Kerinci yang saya amati secara keseluruhan dapat di simpulkan lebih dari setengah cukup baik namun masih ada juga yang masih kurang dalam pembacaan Al-Qur'an

Untuk mendapatkan data dan informasi lebih mendalam, peneliti juga melakukan wawancara dengan ibuk Bastina Jaya S.Pd selaku guru Al-Qur'an Hadist, beliau mengatakan:

Kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTsN 6 Kerinci beragam, ada juga murid yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, bahkan untuk Iqro' saja masih ada yang terbata-bata, bahkan huruf hijayyiah saja kurang bisa. Bisa dikatakan hamper setengah siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, bagi siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an akan saya suruh

membaca Iqro'. Dan bagi siswa yang tidak bisa sama sekali saya akan suruh mengeja huruf hijayyah sampai benar

Selain guru Al-Qur'an Hadist, peneliti juga menemui salah satu wali kelas IX untuk mendapatkan data lebih lanjut mengenai tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTsN 6 Kerinci, beliau mengatakan bahwa:

Mengenai kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTsN 6 Kerinci melihat sudah banyak siswa yang bisa membaca Al-Qur'an hanya saja sebagian dari siswa masih kurang dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Akan tetapi tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih tergolong cukup baik dalam membaca Al-Qur'an hal ini karena ada bimbingan dari guru Al-Qur'an Hadist yang bersangkutan langsung dengan pelajaran membaca Al-Qur'an.

Selain kegiatan wawancara sebagai upaya pengumpulan data penelitian ini, peneliti juga melakukan observasi langsung mengenai pembiasaan membaca juz amma sebelum memulai pelajaran yang dilakukan oleh siswa MTsN 6 Kerinci. Berikut hasil observasi langsung. Pada saat bel berbunyi siswa masuk ke kelas masing-masing kemudian mempersiapkan diri untuk membaca surat-surat pendek dengan menggunakan Al-Qur'an maupun juz amma yang di pimpin oleh satu siswa, surat pendek yang di bacaan sebanyak 2 surat dan ini dilakukan setiap hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat di ambil kesimpulan, bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTsN 6 Kerinci yaitu tergolong cukup baik dan sedang. Kemudian tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dibagi menjadi tiga golongan yaitu, yang pertama siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan benar serta mampu membaca tajwid dan panjang pendeknya, yang kedua yaitu, siswa belum mampu membaca Al-Qur'an dengan benar bahkan panjang pendek pun masih terbata-bata sehingga di

sarankan membaca Iqro' terlebih dahulu, dan yang ketiga siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dan Iqro' sehingga di saran kan mengeja huruf hijayyah sampai bisa.

2. Peran Guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kerinci

a. Peran guru Al-Qur'an Hadist sebagai pembimbing dalam meningkatkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Hal ini diperoleh dari wawancara yang diberikan kepada guru Al-Qur'an Hadist (Bastina Jaya, S.pd), beliau mengemukakan bahwa;

Menurut saya selain menyampaikan materi dengan baik, saya juga harus meningkatkan minat membaca Al-Qur'an mereka dengan cara menciptakan suasana belajar yang nyaman, yakni menciptakan hubungan yang harmonis dengan siswa diantaranya dengan cara memberikan reward dan pujian atas usaha mereka dalam belajar seperti kata-kata pujian atau tepukan tangan.

Menciptakan suasana belajar yang nyaman dapat membantu siswa agar lebih giat belajar Al-Qur'an, dapat menciptakan komunikasi yang baik antara guru dan siswa, kemudian siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam belajar. Memberikan reward dan pujian atas keberhasilan siswa dalam belajar dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, sehingga siswa lebih semangat belajar Al-Qur'an.

Selain itu, sebagai pembimbing hal yang harus dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadist dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan memberikan nasihat-nasihat kepada siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Wita Rika Puspa siswa kelas IX A:

Setelah menjelaskan tentang tajwid oleh ibuk Bastina Jaya akan memberikan contoh cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan tajwidnya dan kita bersama-sama menirukan bacaan Al-Qur'an, biasanya ibuk Bastina Jaya juga menugaskan kepada kita untuk mencari contoh-contoh bacaan tajwid yang sudah dijelaskan, dan sebelum pembelajaran Al-Qur'an ibuk Bastina Jaya selalu mengingatkan kepada kita untuk terus belajar membaca Al-Qur'an, terkadang juga bercerita tentang seseorang yang tadi susah untuk membaca Al-Qur'an menjadi bisa karena usaha dan terus belajar, dan menyampaikan tentang pahala bagi orang yang membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana salah satu tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah memberikan nasihat kepada murid pada tiap kesempatan, bahkan menggunakan setiap kesempatan itu untuk menasihati dan menunjukinya.

Berdasarkan keterangan diatas, nasihat-nasihat yang diberikan oleh guru Al-Qur'an Hadist merupakan salah satu tujuan agar siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an tidak mudah menyerah, lebih bersemangat dalam belajar membaca Al-Qur'an, dan dapat membimbing siswa untuk setiap saat belajar dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan salah satu teori mengenai beberapa cara dalam membimbing siswa yaitu:

Ada beberapa cara untuk membimbing siswa dalam belajar, antara lain: memperjelaskan tujuan yang dicapai, membangkitkan minat siswa, menyesuaikan materi pelajaran dengan pengalaman dan kemampuan siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberikan pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, serta menciptakan persaingan dan kerja sama.

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an guru Al-Qur'an Hadist telah menjalankan perannya sebagai pembimbing yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman,

memberikan reward atau pujian atas keberhasilan siswa dalam belajar, dan memberikan nasihat-nasihat yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an.

- b. Peran guru Al-Qur'an Hadist sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTsN 6 Kerinci

Dalam mencapai tujuan yang diinginkan pastilah segala sesuatu itu membutuhkan dorongan untuk mencapai tujuan. Hal ini yang di maksud dengan motivasi yang merupakan dorongan rangsangan untuk mencapai tujuan yang ingin di capai. Dengan motivasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang tidak hanya di sekolah namun di luar sekolah pula. Dan motivasi dan banyak macamnya dalam dunia pendidikan, bisa di lakukan didalam maupun diluar kelas.

Peneliti dalam pengumpulan data menggunakan sampel yaitu wakamad bidang kesiswaan dan peningkatan. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan (Afrial S,pd), beliau menjelaskan bahwa

Motivasi itu sangat beragam, kalau di MTsN 6 Kerinci peserta didik itu dilatih untuk mengikuti kegiatan keagamaan pada pagi sekitar pukul 06:30 WIB untuk melakukan kegiatan sholat dhuha bersama-sama, setelah sholat dhuha, salah satu guru memberikan tausiyah kepada peserta didik, agar mereka tetap semangat dalam menjalankan hal-hal yang sunnah, siangnya setelah sholat dzuhur peserta didik mengikuti ekstrakurikuler tahfiz. Respon mereka sangat positif dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Sebagai guru janganlah sekali-kali bosan untuk selalu mengingatkan dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya di sekolah saja tetapi dirumah juga harus diamalkan. Hal ini juga diperkuat dengan obsevasi bahwa

memberikan contoh membaca dan menghafalkan surat-surat pendek Al-Qur'an setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai dan siang setelah sholat dzuhur merupakan salah satu cara memotivasi peserta didik agar mereka merepon dan mengikutinya. Motivasi itu bisa dilakukan dalam maupun diluar kelas.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dilatih setiap hari untuk selalu membaca Al-Qur'an agar membaca baik benaranya beserta panjang pendeknya huruf serta tajwidnya. Awalnya guru memberikan contoh dengan membacakan satu ayat lalu setelah itu siswa menirukannya. Dibaca berulang-ulang kali lalu dihapalkan, setelah itu guru menunjukan satu persatu peserta didik untuk membacakannya sesuai yang sudah diajarkan, jika ada yang masih salah maka guru membenarkan bacaan tersebut sampai selesai.

Hasil wawancara dengan Bastina Jaya S,pd. Selaku guru Al-Qur'an Hadist sekaligus guru tahfiz. Mengetakan bahwa

Cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik ini jika melalui motivator maka dengan guru memberikan pembiasaan, kalau saya dengancara bercerita terlebih dahulu, salah satunya menyangkut pautkan dengan fenome alam sekitar yang dikaitkan dengan isidalam Al-Qur'an. Karena anak-anak lebih suka diceritakan secara langsung sesuai dengan kenyataannya, dengan begitu anak-anak akan sadar bahwanya Al-Qur'an sangat penting tidak hanya dengan membacanya namun juga memahami isi kandungan ayat-ayat tersebut. Setelah itu mereka termotivasi sadar dan mau untuk mengamalkannya.

Hal ini dipertegas juga oleh Tistiarni, S. Ag, M.Pdi selaku kepala sekolah

MTsN 6 Kerinci, menjelaskan bahwa:

Yang namanya motivasi, setiap anak itu juga tidak sama, ada yang senang jadi kita tanpa perlu mengomandokan mereka sudah perhatikan, ada juga yang cuek dengan Al-Qur'an dan itu bisa menjadi kendala utama, tetapi terkadang yang cuek itu akan mempengaruhi temannya, dia ngomong mengajak temannya ikut omong juga jadi membuat suasana tidak kondusif. Makannya setiap pertemuan, agar selalu ingat tentang keutamaan dan kewajiban mereka untuk membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, khataman Al-Qur'an, dan tidak lama hanya 2-3 menit sudah cukup. Bagi yang sudah selesai hapalan maka dia akan menjadi pendamping bagi temannya yang masih belum tuntas hafalannya. Sehingga mereka merasa bangga karena bisa menjadi pendamping bagi temannya.

Pernyataan ini didukung oleh Bastina Jaya S, pd selaku guru Al-Qur'an

Hadist. Beliau mengatakan bahwa

Sangat penting motivasi itu dilakukan karena Al-Qur'an Hadist itu merupakan pedoman, apalagi di jaman sekarang menganggap bahwa ilmu agama sangat membosankan. Sumber ilmu itu dari Al-Qur'an jika seseorang tidak cinta kepada Al-Qur'an maka akan terpuruk dalam hal pengetahuannya.

Pernyataan ini didukung oleh Tistiarni, S. pd, M. pd, selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa:

Kendala pasti ada ketika kita memberikan motivasi kepada peserta didik. Karena kendalanya pun juga dari siswa itu sendiri, dasar anak itu ada dua yaitu anak yang penurut dan anak yang pembangkang. Disinilah ketika kita bertemu dengan anak yang pembangkang maka harus lebih sabar dalam penanganannya karena anak seperti itu sangat sulit dikasih tau dan ekstra kesabarannya. Solusinya yang diberikan yaitu sering memotivasinya setiap hari pasti sedikit demi sedikit pasti akan berubah. Butuh kesabaran, tidak boleh bodan dalam memotivasi peserta didik dalam hal baik siswa bermasalah maupun tidak agar terbangun jiwa yang semakin kuat dalam beribadah kepada Allah. Alhamdulillah sampai saat ini hasilnya berjalan lancar.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Darmi Yalfia S.Ag, M. Pd selaku bidang akademik dan pembinaan guru

Faktor penghambat atau kendala itu selalu ada dalam hal memberikan motivasi kepada siswa tersebut. Beberapa anak ada yang dablek, malas, atau sedang ada beberapa permasalahan di rumah yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Solusinya dengan mendekati secara personal, dengan demikian siswa dapat melaksanakan kegiatan dengan tertib dan dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Peneliti mewawancari beberapa siswa agar mendapatkan data yang valid, peneliti mewawancari Navita Fitriyaningsih siswa kelas VIII. Mengenai tanggapannya jika diberikan motivasi sebagai berikut:

Menjadi semangat dalam belajar, bisa mendapat pelajaran atau pengetahuan tambahan dan bisa untuk mengoreksi diri kita.

Diperkuat juga pernyataan dari Jihan Okta Rina selaku kelas IX mengatakan bahwa:

Menjadi lebih semangat dalam belajar Al-Qur'an dan menghafalnya. Dan kalau ada waktu senggang berusaha untuk mengaji di rumah dan sorenya, media mengaji di Tahfiz.

Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti setiap masing-masing kelas memiliki tata tertib sendiri khususnya kegiatan Tahfiz dari kelas VII sampai IX agar siswa mengerti untuk tidak melakukan pelanggaran.

Dipertegas dari hasil wawancara dengan Julinarti, S.Pd selaku pengelolaan pendidikan, mengatakan bahwa:

Tata tertib khususnya kegiatan Tahfiz itu sudah diatur oleh guru Tahfiz masing-masing kelas. Setiap guru pasti beda dalam mengaturnya agar siswa bisa tertib dalam belajar Al-Qur'an dan hafalannya. Bagi siswa yang melanggarnya pasti akan memperoleh sanksi. Jika tidak segera

menyetor maka sanksinya menghafalnya surat dan kalau siswa tidak mau maka akan semakin banyak hafalan dan bisa memberatkan siswa itu sendiri.

Banyak cara yang dilakukan guru dan pihak sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, mulai dari metode, media dan kebijakanyang dilakukan sekolah. Seperti metode ceramah, bersama-sama membaca beberapa pilihan surat Al-Quru'an dan menghafalnya, melakukan shalat dhuha bersama setelah itu peserta didik mendengarkan tausiyah yang disampaikan oleh guru, setiap pertemuan kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz peserta didik wajib menyetorkan hafalannya, bagi yang sudah menyetorkan hafalannya siswa tersebut bisa menjadi pendamping bagi temennya yang belum hafalan dan beberapa peraturan dan sanksi untuk siswa yang telat menyetorkan hafalannya. Hal ini dilakukan oleh guru dan pihak sekolah untuk bisa memperbaiki cara membaca Al-Qur'an peserta didik maupun hafalannya untuk lebih baik dan benar.

c. Peran Guru Al-Qur'an Hadits Sebagai Insiator Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MTsN 6 Kerinci

Para guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang tepat terhadap pembaharuan dan sekaligus merupakan penyebar ide-ide pembaharuan yang efektif. Peran guru Al-Qur'an Hadist yang dimaksud disini sebagai Insiator harus dapat menjadi pencetus ide-ide kreatif atau ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan

pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bastina Jaya S. Pd, selaku guru Al-Qur'an Hadist mengenai ide-ide kreatif / pembaharuan seperti apa yang dilakukan Ibuk Bastina untuk meningkat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya setiap guru itu kan pasti mempunyai ide kreatifitas yang berbeda-beda, dan itu tergantung kondisi kelas yang diajarkan. Karena ide-ide kreatif akan muncul dan tercipta secara spontan atau sudah terencana agar siswa cepat menangkap materi yang diajarkan oleh gurunya. Seperti dikelas saya, saya Cuma menggunakan metode lagu dalam hafalan hadis-hadist dan hafalannya itu secara spontan dalam satu pertemuan tersebut. Dan pada saat itu mereka harus susah hafal dengan cara diulangi-ulangi terus tapi menggunakan metode lagu.

Kalau menurut saya, masalah ide kreatif itu tergantung dengan kondisi siswanya pada saat itu. Dikelas saya, saya lebih menekankan pada hafalannya, surat-surat pendek dan hadist yang dimana hadist tersebut biasanya saya tuliskan di papan tulis. Dan saya buat sistem kelompok, satu grup nya terdiri dari dua anak, dalam kelompok ini tugasnya saling menyimak, membenarkan bacaan dan hafalan temannya yang satu grup dengannya. Setelah hafalan lancar lalu mereka menyetorkan hafalannya kepada saya dan harus kompak. Dengan sistem kelompok ini anak-anak menjadi semangat dalam hafalan.

Hal ini juga didukung dari pernyataan Dewi Sartika,S.Pd. selaku wali kelas VIII, beliau mengataka bahwa:

Kalau masalah ide-ide kreatif itu maca-macam tapi ya tidak menentu kalau saya, karena kalau cara mengajarnya itu-itu saja pasti akan menoton. Jadi dari jumlah anak satu kelas sekitar 23 anak saya bagi-bagi hafalannya. 7 anak yng sudah siap hadalannya bisa langsung seotr kesaya pada saat pertemuan itu, dan yang lain bisa belajar membaca Al-Qur'an dan harus diperhatikan panjang pendeknya, jik amembacanya sudah baik langsung dihafalkan. Untuk mempercepat hafalan mereka saya juga memberikan motivasi kepada mereka agar semangat dalam hafalannya.

Hal ini juga diperkuat pernyataan dari Zuna Afifatul Izzati selaku siswa kelas VIII, menegatakn bahwa:

Biasanya ibuk Dewi itu dibacakan dulu oleh beliau ayatnya sedikit demi sedikit panjang pendeknya, tajwidnya juga diperhatikan, terus dicoba dipanggil atau ditunjuk satu persatu untuk membacakannya dan juga hafalannya.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Navika Fitriyaningsih selaku siswa kelas IX mengatakan bahwa:

Kalau ide biasanya ya buk Dewi bercerita dulu tentang apa saja contohnya seperti sejarah islam, biografi dan perjuangan para ulama atau kyai, dan seputar pengalamn beliau. Ya pokoknya seenaknya siswanya agar siswa juga tidak jenuh. Setelah itu disuruh membaca dan hafalan sendiri-sendiri dulu, sekitar 10 ayat.

Dari hasil wawancara kegiatan diatas, dapat diperkuat dengan adanya data yang peneliti dapat selama penelitian berlangsung dan ada juga dokumentasi saat wawancara.

d. Peran Guru Al-Qur'an Hadist Sebagai Mediator Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MTsN 6 Kerinci

Suatu peranan guru sebagai mediator sangatlah penting untuk meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Karena hal tersebut menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosiasl. Oleh kerena itu guru harus mengefektifkan meida pembelajaran yang ada agar siswa bisa belajar dengan maskimal.

Berdasarkan hasil wawancara Bastina Jaya S.Pd. selaku guru Al-Qur'an Hadist, mengenai tentang cara menyiapkan media dengan baik untuk

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, beliau mengatakan bahwa:

Sebelum mulai efektifnya mengajarkan saya menyiapkan RPP terlebih dahulu dalam pembelajaran, biasanya saya menyiapkan RPP LKSnya dengan cara tulis tangan sendiri, dan siswa menyiapkan buku LKSnya lalu memperhatikannya dan tiap siswa diwajibkan membawa Al-Qur'an sendiri. Karena dengan media pembelajaran tersebut menunjang belajar siswa, dengan bantuan media itu siswa akan memahami apa yang sedang dipelajarinya saat itu.

Lalu ditambah oleh Bapak Riyanto, S.Ag. selaku bidang sarana prasarana sekaligus guru kelas VIII, menjelaskan bahwa:

Untuk saat ini mediana untuk meningkatkan baca siswa pastinya dengan Al-Qur'an, alat tulisan. Alat tulis tersebut biasanya digunakan untuk menereangkan tajwid, atau mengulangi ataupun menulis salah satu ayat dibaca bersama-sama untuk mengecek bacaan peserta didik, dan untuk perbaikan bacaannya itu saja,

Dari hasil wawancara di atas, diperkuat dengan ada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung dan beberapa foto yang di ambil selama observasi dilakukan.

Media pembelajaran merupakan alat bantu proses belajar mengajar. Jadi seorang guru sebagai mediator harus memiliki keahlian dan pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi sesuai dengan bidang yang dikembangkan, khususnya guru Al-Qur'an Hadist harus memanfaatkan media yang ada dan sesuai dengan kebutuhan. Karena dengan kemampuan atau keterampilan seorang pendidik tersebut maka dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Peneliti melakukan observasi di kelas melihat guru memakai dan memanfaatkan media pendukung pembelajaran saat berlangsung. Media

tersebut tersebut digunakan agar mampu mengiring siswa lebih baik, dengan memfokuskan siswa untuk memahami dan memperhatikan media yang digunakan guru.

3. faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kerinci

a. faktor pendukung

1.) program bimbingan Al-Qur'an

Dalam mencapai tujuan untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an membutuhkan bimbingan guru untuk mencapai tujuan. Hal ini dimaksudkan dengan bimbingan yang merupakan dorongan rangsangan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dengan bimbingan ini merupakan salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa yang tidak di sekolah namun di luar juga. Dan bimbingan itu banyak macam nya dalam dunia pendidikan, bisa dilakukan di dalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadist Bastina Jaya S, Pd selaku guru Al-Qur'an Hadist sekaligus guru BTA di MTsN 6

Kerinci menjelaskan bahwa:

Peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa ini jika melalui motivator maka dengan guru memberikan pembiasaan, kalau ada murid saya yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih maka saya akan mengajarkan siswa mengeja huruf hijaiyah terlebih dahulu sampai fasih sebelum melanjutkan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Karena bagi saya dengan cara seperti ini siswa lebih mudah memahami dan tidak terlalu terpaksa

dalam melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an. (Bastina Jaya S.pd wawancara tanggal 28 agustus 2023).

Dalam kegiatan proses belajar membaca Al-Qur'an sangat diperlukan adanya bimbingan guru, terutama pada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, karena bimbingan Al-Qur'an sangat bermanfaat terhadap terlaksananya kegiatan proses belajar mengajar bagi siswa. Dalam hal ini adanya bimbingan tersebut akan membuat siswa selalu aktif dalam belajar. Mengingat sangat pentingnya peran guru dalam membimbing pembacaan Al-Qur'an pada siswa.

Hasil wawancara dengan Bastina Jaya selaku guru Al-Qur'an Hadist, mengatakan bahwa:

Cara mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa dengan memberikan pelajaran tambahan (tahfis), setiap sore pada hari selasa setelah pulang sekolah, bagi siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an akan diberikan pelajaran berupa mengeja huruf hijayyah dan bagi siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an di berikan tugas hapalan juz amma.

Kemudian pernyataan ini didukung Dra. Destimurni selaku guru Al-Qur'an menjelaskan bahwa :

Setiap siswa beda cara mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, pada pelajaran tambahan (tahfis), diberikan pembinaan terhadap siswa, terutama pada siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an agar bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, dan bagi siswa yang tidak datang akan diberikan sanksi.

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa agar data yang didapat lebih falid kemudian peneliti bertanya kepada riski Putra selaku siswa

kelas VIII A mengenai tanggapan siswa ketika guru mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa, ia mengatakan:

Semenjak adanya pelajaran tambahan (tahfis) yang dilaksanakan pada sore selasa se usai pualng sekolah, kami selaku murid dimudahkan dalam belajar membaca Al-Qur'an agar lebih paham makna dari belajar Al-Qur'an yang sesungguhnya. Dan bagi siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, hal tersebut kurang paham, di karena mereka tidak tau apa-apa dalam hal ini.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa semenjak adanya program bimbingan Al-Qur'an yang berupa tahfiz merupakan salah satu cara yang sangat efesien dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur''an bagi siswa, dimana program bimbingan Al-Qur'an tidak hanya membina tetapi juga mengajar cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan adajuga hafalan agar memperkuat ingatan siswa.

2.) fasalitas, sarana dan prasarana

Adanya fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai dari pihak mts tentunya menunjang dan membantu siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Seperti buku-buku Iqra', juz amma dan Al-Qur'an.

Selain fasilitas, sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pihak madrasah, sebelum memulai pelajaran siswa diminta membaca surah-surah pendek yang ada di juz amma atau meminta mereka mura'jaah surah-surah pendek.

Berdasarkan keterangan diatas dapat diasumsikan bahwa sarana dan prasana sangat menunjang dan mendukung siswa dalam proses

pembelajaran. Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an selain dibutuhkan guru yang berkompeten dalam membaca Al-Qur'an, juga perlunya dibantu dengan berbagai sarana dan prasarana yang dapat mendukung fasilitas, sarana dan prasarana yang dapat mendukung mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTsN 6 Kerinci.

b. faktor penghambat

Sebagai seorang guru Al-Qur'an Hadist dalam menjalankan perannya tidak selalu berjalan mulus tanpa adanya hambatan, untuk itu terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat dalam menjalankan perannya untuk mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an.

Untuk mengetahui faktor tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan guru Al-Qur'an. Faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah tsanawiyah Negeri 6 Kerinci sebagai berikut:

1). Rendahnya minat dan motivasi siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa hambatan bagi guru Al-Qur'an Hadist dalam menjalankan perannya, seperti yang dijelaskan oleh guru Al-Qur'an Hadist bahwa:

Faktor penghambat tersebut berupa rendahnya minat ataupun motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an, yang mana hal itu terlihat ketika saya menyampaikan materi terkait dengan tajwid ataupun saat membaca potongan ayat Al-Qur'an kemudian mereka

menirukan, terkadang mereka ada yang tidak mengikuti untuk membaca Al-Qur'an.

Siswa yang memiliki minat dalam belajar membaca Al-Qur'an mampu memberikan motivasi dan semangat dalam diri mereka untuk terus belajar dan lebih tekun, sehingga hal tersebut memberikan hal positif bagi temannya, karena tidak semua siswa memiliki minat yang tinggi untuk terus dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an juga membutuhkan minat yang tinggi, hal tersebut dikarenakan membaca Al-Qur'an harus diniati dari dalam diri sendiri. Oleh sebab itu, perlunya nasihat-nasihat atau motivasi yang dapat membantu dan mendorong siswa lebih giat untuk belajar membaca Al-Qur'an, hal ini tentunya dibutuhkan kerja sama antara keluarga dan guru.

Rendahnya minat siswa dalam membaca Al-Qur'an dapat dilatar belakangi rendahnya kepahaman siswa mengenai ilmu tajwid maupun rendahnya keinginan mereka untuk bisa membaca Al-Qur'an.

Siswa yang memiliki motivasi yang kuat dan tinggi, maka akan melaksanakan segala kegiatan belajarnya sungguh-sungguh dan penuh semangat, termasuk dalam membaca Al-Qur'an.

Memberikan motivasi, dukungan, serta menumbuhkan kesadaran mengenai membaca Al-Qur'an merupakan hal yang tidak mudah, dan menjadi tanggung jawab yang besar. Untuk itu sebagai seorang guru, harus terus berusaha memberikan berbagai masukan, motivasi, serta arahan agar siswa yang memiliki minat dan motivasi yang rendah secara

perlahan mampu membangkitkan minat dan motivasi dalam diri siswa untuk lebih giat dalam membaca Al-Qur'an.

2). faktor Keluarga

Selain rendahnya minat atau motivasi siswa, keluarga juga menjadi hal dapat mendukung bahkan menghambat segala aktifitas maupun kegiatan belajar siswa termasuk dalam membaca Al-Qur'an.

Untuk mengetahui bahwa keluarga menjadi faktor utama dalam keberhasilan siswa membaca Al-Qur'an, peneliti melakukan wawancara dengan kepala Madrasah beliau mengemukakan bahwa:

Faktor keluarga menjadi salah satu faktor utama bagi siswa dalam membaca Al-Qur'an, kurangnya dukungan dari orang tua ataupun rendahnya motivasi dari keluarga sehingga mereka tidak terbiasa untuk membaca Al-Qur'an.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, sehingga motivasi, perhatian, serta cara mendidik anak sangat diutamakan. Seperti yang diungkapkan oleh Slameto dalam bukunya yang berjudul belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi, dijelaskan bahwasannya:

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak disekolah.

Perhatian orang tua juga dibutuhkan, orang tua yang memiliki kesibukan dengan karirnya atau pekerjaannya, sehingga perhatian yang diberikan kurang khususnya dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Selain itu, peneliti juga mewawancarai salah satu guru Madrasah yang bernama Nirwana, S. Pd, beliau mengemukakan bahwa:

“kurangnya orang tua dalam membimbing anaknya untuk belajar membaca Al-Qur’an dirumah, sehingga waktu yang mereka habiskan dirumah paling banyak hanya untuk bermain dari pada untuk belajar membaca Al-Qur’an, karena jika siswa belajar membaca Al-Qur’an dirumah maka mereka akan mudah dan terbiasa untuk bisa membaca Al-Qur’an dengan lancar”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat diketahui bahwa keluarga terutama orang tua merupakan peran terpenting dalam menumbuhkan minat anak dan memiliki tanggung jawab yang besar bagi anaknya. Kaitannya dengan aktivitas membaca Al-Qur’an maka bagi orang tua telah seharusnya memberikan bimbingan, dukungan, motivasi serta arahan bagi anaknya untuk dapat membaca Al-Qur’an. Orang tua selalu membiasakan anaknya untuk belajar membaca Al-Qur’an sejak kecil, maka mereka akan mudah dan terbiasa untuk membaca Al-Qur’an.

C. PEMBAHASAN

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian diatas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya:

1. Kondisi kemampuan pengetahuan membaca Al-Qur’an siswa MTsN 6 Kerinci

Kondisi para siswa di MTsN 6 Kerinci masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur’an, dan masih ada siswa yng belum bisa membaca huruf hijayyah terutama di dalam Al-Qur’an sesuai makhorijul huruf fan tajwidnya. Kalau dilihat dari pengajaran gurunya, bahwasannya guru tersebut sudah mengajarkan namun di dalam mengajar tentang makhorijul huruf dan tajwid

masih kurang, karena guru tidak terlalu focus pada hal tersebut, tetapi guru lebih focus untuk memperlancar bacaan Al-Qur'an siswa terlebih dahulu.

Tingkat bacaan Al-Qur'an siswa MTsN 6 Kerinci masih beragam, ada tingkat yang bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sampai pada tingkat yang tidak bisa mengeja huruf hijayyah, hal tersebut membuat guru lebih ekstra dalam mengajarkan Al-Qur'an terutama untuk yang belum bisa sama sekali.

2. Peran Guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTsN 6 Kerinci

a) guru Al-Qur'an Hadist sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik

Disini perlu dipertegas tidak semua anak mampu memotivasi diri dengan baik. Disinilah penting nya orang tua mendampingi anak-anaknya, apada saat anak tersebut membutuhkan bimbingan. Bentuk pendampingan, yang efektif untuk memotivasi atau mendorong seseorang melakukan sesuatu kebijakan. Nasihat-nasihat yang bijak ini pula digunakan Rasulullah SAW untuk mendorong umatnya untuk berbuat kebajikan.

Peran guru sebagai motivator. Dengan memotivasi yakni menggerakkan dan mengarahkan untuk melakukan tujuan yang diinginkan, baik itu perorangan maupun kelompok. Motivasi dibagi menjadi dua yaitu intrinsic dan ekstrinsik.

Pada motivasi intrinsic anak belajar karena belajar itu sendiri cukup bermakna baginya. Tujuan yang ingin dicapai terletak dalam perbuatan

belajar itu sendiri (menambah pengetahuan, keterampilan dan sebagainya). Pada motivasi ekstrinsik anak belajar bukan karena belajar misalnya nilai yang baik, hadiah, penghargaan dan menghindari hukuman. Sehingga motivasi dalam sebuah kegiatan belajar mengajar dikelas bertujuan untuk mengerakan, mengarahkan dan menopang.

- b) Peran guru Al-Qur'an Hadist sebagai inisiator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTsN 6 Kerinci

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup secara optimal. Minat, bakat, kemampuan kreatifitas dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu persatu dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.

Berdasarkan uraian diatas, betapa besar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa, menyiapkan dan mengembangkan kemampuan siswa.

Hal ini di dukung dengan pendapat E. Mulyasa dalam tulisannya yang berjudul "Menjadi Guru Profesional". Beliau menjelaskan bahwa guru juga harus perpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan.⁴

Ide – ide pembaharuan kreatif sangat penting dalam pembelajaran, dan seorang guru dituntut untuk menunjukkan proses ide – ide kreativitas tersebut. Dalam hal ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Ide kreatif menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan dimasa mendatang lebih baik dari sekarang.

Hal ini di dukung dengan pernyataan dari Syaiful Bhari Djamarah dalam tulisannya yang berjudul “Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis”. Beliau menjelaskan bahwa dalam peranannya sebagai inisiator, seorang guru harus dapat menjadi pencetus ide – ide kemajuan atau ide kreativitas dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, ketrampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbarui sesuai dengan kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide – ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

Dengan demikian, maka peran guru Alquran hadis sebagai inisiator disini

sangatlah penting dan membantu dalam proses belajar mengajar. Dengan menerapkan ide – ide kreatifnya saat mengajar berlangsung di kelas yang nantinya dapat dicontoh oleh peserta didik seperti menggunakan metode dilagukan dalam hafalan hadis – hadis, menggunakan sistem kelompok untuk membaca dan hafalan Alquran, dan juga mengarahkan siswa membaca Alquran dengan baik dan benar. Tetapi ada beberapa yang menjadi penghambat dalam proses belajar ini, seperti peserta didik yang kurang mandiri dalam membaca Alquran dan juga peserta didik yang kurang fokus dalam proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu guru harus mempunyai ide – ide kreatif agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal. Hal ini dilakukan oleh guru Alquran hadis agar peserta didik menjadi lebih semangat dan kompak dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran maupun hafalannya.

c) Peran Guru Alquran Hadis sebagai Mediator dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran siswa MTsN 6 Kerinci

Berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini telah membawa perubahan yang sangat signifikan di kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, maupun pendidikan. Oleh karena itu pendidikan perlu adanya penyesuaian – penyesuaian yang berkaitan dengan faktor pengajaran di sekolah. Salah satu faktornya ialah media pembelajaran yang perlu dikuasai oleh guru atau calon guru, sehingga guru dapat menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa secara baik.

Sehubungan dengan hal itu, maka peran media sangat dibutuhkan dalam pembelajaran dimana dalam perkembangannya saat ini media bukan lagi dipandang sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian yang integral dalam sistem pendidikan dan pembelajaran.

Hal ini di dukung dengan pendapat dari Basyiruddin Usman dalam bukunya yang berjudul “Media Pembelajaran” yang menjelaskan bahwa media dilaksanakan secara sistematis berdasarkan kebutuhan dan karakteristik serta diarahkan pada pembahasan tingkah laku siswa yang ingin dicapai, fungsi media tidak lagi hanya sebagai alat peraga atau alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan pengajaran terhadap siswa.

Peran guru sebagai mediator, dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan jalan ke luar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa yang kurang mampu mencari jalan keluar dari pemecahan masalah. Mediator juga diartikan penyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.

Hal ini di dukung dengan pendapat dari Moch. Uzer Usman dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Guru Profesional” yang menjelaskan bahwa guru sebagai mediator juga harus memiliki ketrampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik, untuk itu guru perlu mengalami latihan – latihan praktik secara kontinu dan sistematis, baik

melalui *pre-service* maupun melalui *inservice training*, dengan memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa.

Adanya hal ini maka guru Alquran hadis menggunakan alat media sebagai pendukung pembelajaran yaitu alat tulis menulis, buku LKS, Alquran dan kitab kuning. Guru Alquran hadis mengusahakan disetiap pertemuan kegiatan Tahfiz siswa diwajibkan untuk membawa alat tulis dan Alquran sendiri – sendiri, agar siswa bisa mempratekkan secara langsung membaca Alquran yang didampingi oleh guru. Karena saat guru Alquran hadis menunjuk siswa untuk membaca ayat Alquran ada yang belum lancar membacanya dan hukum bacaan tajwidnya masih ada yang salah, sehingga guru harus membantu mendampingi siswa untuk membaca Alquran dengan benar. Sebelum siswa membaca Alquran, maka guru terlebih dahulu memberikan contoh dan pengarahan pelafalan membaca Alquran yang benar, setelah itu baru siswa mengikuti cara guru membaca tersebut dengan menggunakan media Alquran sebagai alat bantu siswa untuk membaca Alquran. Selain Alquran disekolah juga ada tambahan belajar menggunakan media kitab kuning, ini dimaksudkan agar siswa mendapat tambahan ilmu pengetahuan bagi siswa.

Hal ini juga di dukung oleh pendapat dari Muhammad Ali dalam bukunya yang berjudul “Guru Dalam Proses Belajar Mengajar” yang menjelaskan bahwa peran guru sebagai mediator hendaknya menciptakan kualitas

lingkungan yang interaktif secara maksimal, mengatur arus kegiatan siswa, dan lain sebagainya. Selain itu, sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.

Dengan bantuan alat media pembelajaran ini maka peran guru Alquran hadis menjadi lebih mudah menjalankan perannya sebagai mediator dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik, karena dengan menggunakan media yang berfungsi sebagai alat komunikasi juga berguna untuk mengefektifkan proses interaksi edukatif, seperti siswa mampu komunikatif, saling terbuka, pendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah siswa belajar, serta mudah dipahami. Dengan semua ini maka peran guru Alquran hadis sebagai mediator sangatlah berpengaruh.

3. Faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa MTsN 6 Kerinci

Faktor pendukung guru MTsN 6 Kerinci, adapun faktor pendukung yaitu: program bimbingan Al-Qur'an dan fasilitas sarana dan prasarana. Program bimbingan Al-Qur'an bisa membuat siswa antusias untuk belajar membaca Al-Qur'an, sehingga siswa tidak bosan jika harus berlajar hanya di dalam kelas namun juga bisa belajar saat tidak jam pelajaran. Fasilitas sarana dan prasarana juga menjadi faktor pendukung karena adanya tempat program bimbingan Al-Qur'an dan juga ada Al-Qur'an yang siap di baca.

Faktor penghambat guru MTsN 6 Kerinci, adapun faktor penghambat yaitu: rendahnya minat dan motivasi siswa dan faktor keluarga. Rendahnya minat siswa dalam membaca Al-Qur'an terjadi karena adanya siswa yang tidak terlalu paham dan tidak tau sehingga membuat minat siswa dalam membaca Al-Qur'an menurun. Faktor keluarga menjadi faktor penghambat ini terjadi karena kurangnya dorongan dari kecil untuk belajar membaca Al-Qur'an, dan juga kurangnya motivasi orang tua kepada anak sehingga waktu anak dihabiskan untuk bermain dari pada belajar Al-Qur'an.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kondisi pengetahuan membaca Al-Qur'an siswa MTsN 6 Kerinci yaitu masih rendah terutama pada pembacaan panjang pendek sampai tajwidnya, hal ini disebabkan oleh masih ada siswa yang belum bisa mengeja huruf sehingga guru lebih focus untuk memperlancar bacaan dari bacaan tajwidnya, setelah siswa sudah bisa mengeja huruf hijayyah guru akan mengetes satu persatu bacaan siswa.
2. Peran guru Al-Qur'an hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah tsnawiyah Negeri 6 keinci diantaranya sebagai pendidik guru Al-Qur'an Hadist telah menjadi teladan yang baik bagi siswanya, hal ini dilakukan sabar dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, menggerakkan dan mendisiplinkan siswa untuk mengikuti program bimbingan Al-Qur'an.

Selanjutnya, sebagai pengajar guru Al-Qur'an Hadist telah menyampaikan dan mengajarkan materi pembelajaran dengan baik yakni mengenai hukum bacaan tajwid, dan makharijul huruf, mencontohkan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwidnya membiasakan siswa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, dan berusaha untuk mengelola kelas dengan baik.

Adapun sebagai pembimbing guru Al-Qur'an Hadist telah menjalankan kan perannya dengan baik yakni dengan meningkatkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an, seperti menciptakan suasana belajar yang nyaman, menciptakan hubungan baik dengan siswa, memberikan reward ataupun pujian terhadap usaha siswa dalam belajar, dan memberikan nasihat-nasihat yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an.

3. Faktor pendukung guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an berupa adanya program bimbingan Al-Qur'an setiap sore pada hari selesa seusai sekolah yang dibimbing langsung oleh guru BTA, fasilitas dan sarana prasarana yang menjunjung siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Adapun faktor penghambat guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an berupa rendahnya minat membaca Al-Qur'an pada diri siswa, kurangnya kefahaman siswa tentang ilmu tajwid, serta kurangnya perhatian, dukungan dan bimbingan orang tua tentang pentingnya belajar membaca Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru Al-Qur'an Hadist MTsN 6 Kerinci dan guru-guru lainnya hendaknya bekerjasama dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada siswa, dan menciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang siswa untuk belajar Al-

Qur'an, sehingga dapat memberikan berbagai solusi agar lebih giat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

2. Kepala Madrasah MTsN 6 Kerinci hendaknya terus memberikan berbagai masukan-masukan, terutama mengenai aktifitas siswa dalam membaca Al-Qur'an, sehingga siswa lebih giat dalam belajar membaca Al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Maraghi, Ahmad Mustofa, *tafsir al-Maraghi Juz 29*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2006.
- Al Qattan, Manna Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, terj. Mudzakir, Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2001.
- Al-Bukhariy, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughira, *Shahih Al-Bukhari*, Beirut: Dar Ibnu katsir, 2002.
- _____, Shahih al-Bukhariy, Kitab Fadhail Al-Quran Bab Khairukum Man Ta'alam Alquran, hadis ke-4639.
- As Suyuthi, Jalaluddin, *Ihyaul Mayyit bi Fadhaili Ahlil Bait*, Hadis ke-46, Madinah, 1420 H.
- Khaeruddin, *Metode Baca Tulis al-Qur'an*, Makassar: Yayasan al-Ahkam, 2000.
- Lutfi, Achmad, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2011.
- Hanum, I, (2022). Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Konstektual Di Madrasah, *Jurnal Of Islamic Education*, 2(2), 68.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *"Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa"*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (1985). *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa
- Acep Hermawan. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Sesuatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Afifuddin dan Beni Ahmad. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhadjir, Noeng. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*.

Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta



LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ 677 /2023

Berdasarkan Rapat TIM Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

- | | |
|------------------|---------------------------------|
| 1. Nama | : Drs. H. Darsi, M.Pd. |
| NIP | : 196602092000031005 |
| Pangkat/Golongan | : Pembina /IVa |
| Jabatan | : Lektor Kepala |
| Sebagai | : Pembimbing I |
| 2. Nama | : Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd |
| NIP | : 198707012019031005 |
| Pangkat/Golongan | : Penata Muda Tk. I /IIb |
| Jabatan | : Asisten Ahli |
| Sebagai | : Pembimbing II |

Dalam penulisan skripsi:

- | | |
|---------------|---|
| Mahasiswa | : ALDI DWI DESTIAWAN |
| NIM | : 1910201136 |
| Fakultas | : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam |
| Judul Skripsi | : KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN MAHASISWA JURUSAN PAI (STUDI KASUS MAHASISWA IAIN KERINCI ANGGATAN 2020 JURUSAN PAI) |

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 30 Januari 2023



Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197306051999031004



Tembusan:

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan/Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Peringgal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KERINCI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 KERINCI
 JL. Padang Baru Tanjung Pauh Kec. Keliling Danau 37173
 Telp (0748)365207 E-Mail : mtsn danaukerinci a kamenag go-id@

Nomor : B.259/MTs.05.02.08/PP.00.9/08/2023 Kerinci, 23 Agustus 2023
 Lamp. : -
 Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada,
 Yth : Ketua Jurusan Tarbiyah
 IAIN Kerinci
 di
 Tempat

Dengan hormat,
 Berdasarkan Surat dari Ketua Jurusan IAIN Kerinci Nomor:
 In.31/D.1/PP.00.9/1386/2023 tanggal 22 Agustus 2023 tentang Mohon Izin Penelitian
 di MTsN 6 Kerinci. Kepala MTsN 6 Kerinci Mengizinkan kepada nama tersebut
 dibawah ini :

Nama : **ALDI DWI DESTIAWAN**
 Tempat /Tgl Lahir : Pondok Siguang,17 Desember 2001
 NIM : 1910201136
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam :
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keuruan

Untuk Melaksanakan Opservasi di MTsN 6 Kerinci dengan ketentuan :

1. Mematuhi Peraturan yang berlaku di MTsN 6 Kerinci
2. Tidak Mengganggu Proses Pembelajaran
3. Tidak Memanipulasi Data
4. Waktu Observasi hendaknya memakai Almamater Kampus.

Demikian untuk dapat dilaksanakan, terima kasih.



Tembusan :

- Ketua Jurusan IAIN Kerinci Sunai Penuh
- Mahasiswa Bersangkutan

K E R I N C I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KERINCI
MADRASAH TsANAWIYAH NEGERI 6 KERINCI
 Jl. Padang Baru Tanjung Pauh Kec. Keliling Danau 37173
 Telp (0748)365207 E-Mail : mtsn danaukerinci @ kemenag go-id

SURAT KETERANGAN

Nomor :B. 374 / MTs. 05.01.06/PP.00.9/ 10 /2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTsN 6 Kerinci dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Aldi Dwi Destiawan**
 NIM : 1910201136
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Penelitian : Peran guru Al'quran Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al'quran di MTsN 6 Kerinci

Benar telah Selesai Melakukan penelitian/observasi dalam rangka penyusunan dan penulisan Skripsi di MTsN 6 Kerinci pada Tanggal 22 Oktober 2023 .

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kerinci, 30 Oktober 2023
 Kepala Madrasah

Hj. TISJIARNI, S.Ag.M.PdI
 NIP. 196212151988032002

Tembusan

1. Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang
2. Mahasiswa Bersangkutan

LEMBARAN OBSERVASI (PENELITIAN KUALITATIF)

1. Wawancara Kepala Sekolah, Guru Al-Qur'an Hadist, dan lain-lain
 - a. Menurut ibuk Bagaimana tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTsN 6 Kerinci?
 - b. Menurut ibuk apakah penting memotivasi siswa agar selalu membaca Al-Qur'an?
 - c. Apakah ada kendala dalam memotivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an?
 - d. Menurut ibuk selaku kepala sekolah apa saja faktor penghambat siswa dalam membaca Al-Qur'an?
 - e. Menurut ibuk selaku guru Al-Qur'an Hadist bagaimana tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTsN 6 Kerinci?
 - f. Bagaimana peran ibuk sebagai pembimbing bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
 - g. Bagaimana cara ibuk memotivasi agar siswa selalu membaca Al-Qur'an?
 - h. Apakah penting memotivasi siswa agar membaca Al-Qur'an?
 - i. Menurut ibuk selaku guru Al-Qur'an Hadist apakah ada ide-ide kreatif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
 - j. Sebelum memulai pelajaran apakah ibuk sudah menyiapkan media belajar?
 - k. Bagaimana cara ibuk mengajar siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an?
 - l. Bagaimana cara ibuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an?
 - m. Apa saja faktor penghambat ibuk dalam mengajar membaca Al-Qur'an?
 - n. Apakah faktor penghambat dalam memberikan motivasi kepada siswa dalam membaca Al-Qur'an?
 - o. Bagaimana cara memotivasi siswa agar membaca Al-Qur'an?
 - p. Menurut bapak selaku wakamad bidang seara dan prasarana apa saja media yang di siapkan dalam belajar membaca Al-Qur'an?
 - q. Menurut ibuk bagaimana tata tertib agar siswa mau membaca Al-Qur'an?
 - r. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an di MTsN 6 Kerinci?
 - s. Menurut ibuk bagaimana tata tertib agar siswa mau membaca Al-Qur'an?
 - t. Apakah ibuk memiliki ide dalam mengajak membaca Al-Qur'an kepada siswa?
 - u. Bagaimana cara ibuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an bagi siswa?
 - v. Menurut ibuk apakah faktor orang tua bisa mempengaruhi cara baca Al-Qur'an siswa?

2. Wawancara Siswa MTsN 6 Kerinci
 - a. Bagaimana cara ibuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an bagi siswa?
 - b. Bagaimana cara guru memulai pelajaran setiap pagi?
 - c. Bagaimana tanggapan adik jika di berikan motivasi oleh guru?
 - d. Bagaimana pendapat adik jika diberikan motivasi oleh guru dalam membaca Al-Qur'an?
 - e. Bagaimana cara guru mengajar membaca Al-Qur'an?
 - f. Bagaimana menurut adik adanya program tahfiz yang di adakan oleh guru?

3. Pedoman Observasi
 - a. Letak Geografis MTsN 6 Kerinci?
 - b. Karakter yang terlihat pada sesame pada peserta didik terhadap guru, sesame teman, dan semua warga sekola MTsN 6 Kerinci?
 - c. Semua komponen civita akademika berperan serta dan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, khususnya para guru?

4. Pedoman dokumentasi
 - a. Sejarah berdirinya dan berkembangnya MTsN 6 Kerinci?
 - b. Tujuan, visi dan misi MTsN 6 Kerinci?
 - c. Struktur organisasi MTsN 6 Kerinci?
 - d. Keadaan guru, karyawan, dan peserta didik MTsN 6 Kerinci?
 - e. Keadaan sarana dan prasarana?

TRANSKIP WAWANCARA

1. Kepala Sekolah : Tistiarni S. Ag, M. PdI

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut ibuk Bagaimana tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTsN 6 Kerinci	Tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTsN 6 Kerinci yaitu guru Al-Qur'an Hadist karena dalam pelajarannya meyangkut cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan yang kedua wali kelasnya yang bertugas mendampingi disaat siswa membaca doa dan juz amma. Akan tetapi saya selaku kepala sekolah juga sedikit banyak tahu dari guru Al-Qur'an Hadist maupun wali kelas siswa mengenai tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an juga mengamati secara langsung atau mendampingi siswa saat membaca 2 surat pendek sebelum mata pelajaran dimulai. Dengan begitu tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an di MTsn 6 Kerinci yang saya amati secara keseluruhan dapat di simpulkan lebih dari setengah cukup baik namun masih ada juga yang masih kurang dalam pembacaan Al-Qur'an
2	Menurut ibuk apakah penting memotivasi siswa agar selalu membaca Al-Qur'an	Yang namanya motivasi, setiap anak itu juga tidak sama, ada yang senang jadi kita tanpa perlu mengomandokan mereka sudah perhatikan, ada juga yang cuek dengan Al-Qur'an dan itu bisa menjadi kendala utama, tetapi terkadang yang cuek itu akan mempengaruhi temannya, dia ngomong mengajak temannya ikut omong juga jadi membuat suasana tidak kondusif. Makannya setiap pertemuan, agar selalu ingat tentang keutamaan dan kewajiban mereka untuk membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, khataman Al-Qur'an, dan tidak lama hanya 2-3 menit sudah cukup. Bagi yang sudah selesai hapalan maka dia akan menjadi pendamping bagi temannya yang masih belum tuntas hafalannya. Sehingga mereka merasa bangga karena bisa menjadi pendamping bagi temannya.

3	Apakah ada kendala dalam memotivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an	Kendala pasti ada ketika kita memberikan motivasi kepada peserta didik. Karena kendalanya pun juga dari siswa itu sendiri, dasar anak itu ada dua yaitu anak yang penurut dan anak yang pembangkang. Disinilah ketika kita bertemu dengan anak yang pembangkang maka harus lebih sabar dalam penangannya karena anak seperti itu sangat sulit dikasih tau dan ekstra kesabarannya. Solusinya yang diberikan yaitu sering memotivasinya setiap hari pasti sedikit demi sedikit pasti akan berubah. Butuh kesabaran, tidak boleh bodan dalam memotivasi peserta didik dalam hal baik siswa bermasalah maupun tidak agar terbangun jiwa yang semakin kuat dalam beribadah kepada Allah. Alhamdulillah sampai saat ini hasilnya berjalan lancar.
4	Menurut ibu selaku kepala sekolah apa saja faktor penghambat siswa dalam membaca Al-Qur'an	Faktor keluarga menjadi salah satu faktor utama bagi siswa dalam membaca Al-Qur'an, kurangnya dukungan dari orang tua ataupun rendahnya motivasi dari keluarga sehingga mereka tidak terbiasa untuk membaca Al-Qur'an.

2. Guru Al-Qur'an : Bastina Jaya S. Pd

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut ibu selaku guru Al-Qur'an Hadist bagaimana tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTsN 6 Kerinci	Tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTsN 6 Kerinci beragam, ada juga murid yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, bahkan untuk Iqro' saja masih ada yang terbata-bata, bahkan huruf hijayyah saja kurang bisa. Bisa dikatakan hampir setengah siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, bagi siswa yang tidak bisa

		membaca Al-Qur'an akan saya suruh membaca Iqro'. Dan bagi siswa yang tidak bisa sama sekali saya akan suruh mengeja huruf hijayyah sampai benar
2	Bagaimana peran ibuk sebagai pembimbing bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an	Menurut saya selain menyampaikan materi dengan baik, saya juga harus meningkat kan minat membaca Al-Qur'an mereka dengan cara menciptakan suasana belajar yang nyaman, yakni menciptakan hubungan yang harmanis dengan siswa diantaranya dengan cara memeberikan reward dan pujian aats usaha mereka dalam belajar seperti kata-kata pujian atau tepukan tangan.
3	Bagaimana cara ibuk memotivasi agar siswa selalu membaca Al-Qur'an	Cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik ini jika melalui motivator maka dengan guru memberikan pembiasaan, kalau saya dengancara bercerita terlebih dahulu, salah satunya menyangkut pautkan dengan fenome alam sekitar yang dikaitkan dengan isidalam IL-Qur'an. Karena anak-anak lebih suka diceritakan secara langsung sesuai dengan kenyataannya, dengan begitu anak-anak akan sadar bahwanya Al-Qur'an sangat penting tidak hanya dengan membacanya namun juga memahami isi kandungan ayat-ayat tersebut. Setelah itu mereka termotivasi sadar dan mau untuk mengamalkannya.
4	Apakah penting memotivasi siswa agar membaca Al-Qur'an	Sangat penting motivasi itu dilakukan karena Al-Qur'an Hadist itu merupakan pedoman, apalagi di jaman sekarang menganggap bahwa ilmu agama sangat membosankan. Sumber ilmu itu dari Al-Qur'an jika seseorang tidak cinta kepada Al-Qur'an maka akan terpuruk dalam hal pengetahuannya.
5	Menurut ibuk selaku guru Al-Qur'an Hadist apakah ada ide-ide kreatif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an	Menurut saya setiap guru itu kan pasti mempunyai ide kreatifitas yang berbeda-beda, dan itu tergantung kondisi kelas yang diajarkan. Karena ide-ide kreatif akan muncul dan tercipta secara spontan atau sudah

		terencana agar siswa cepat menangkap materi yang diajarkan oleh gurunya. Seperti dikelas saya, saya Cuma menggunakan metode lagu dalam hafalan hadis-hadist dan hafalannya itu secara spontan dalam satu pertemuan tersebut. Dan pada saat itu mereka harus susah hafal dengan cara diulangi-ulangi terus tapi menggunakan metode lagu.
6	Sebelum memulai pelajaran apakah ibuk sudah menyiapkan media belajar	Menurut saya setiap guru itu kan pasti mempunyai ide kreatifitas yang berbeda-beda, dan itu tergantung kondisi kelas yang diajarkan. Karena ide-ide kreatif akan muncul dan tercipta secara spontan atau sudah terencana agar siswa cepat menangkap materi yang diajarkan oleh gurunya. Seperti dikelas saya, saya Cuma menggunakan metode lagu dalam hafalan hadis-hadist dan hafalannya itu secara spontan dalam satu pertemuan tersebut. Dan pada saat itu mereka harus susah hafal dengan cara diulangi-ulangi terus tapi menggunakan metode lagu.
7	Bagaimana cara ibuk mengajar siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an	Peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa ini jika melalui motivator maka dengan guru memberikan pembiasaan, kalau ada murid saya yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih maka saya akan mengajarkan siswa mengeja huruf hijaiyah terlebih dahulu sampai fasih sebelum melanjutkan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Karena bagi saya dengan cara seperti ini siswa lebih mudah memahami dan tidak terlalu terpaksa dalam melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an
8	Bagaimana cara ibuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an	Cara mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa dengan memberikan pelajaran tambahan (tahfis), setiap sore pada hari selasa setelah pulang sekolah, bagi siswa

		yang tidak bisa membaca Al-Qur'an akan diberikan pelajaran berupa mengeja huruf hijayyah dan bagi siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an di berikan tugas hapalan juz amma
9	Apa saja faktor penghambat ibuk dalam mengajar membaca Al-Qur'an	Faktor penghambat tersebut berupa rendahnya minat ataupun motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an, yang mana hal itu terlihat ketika saya menyampaikan materi terkait dengan tajwid ataupun saat membaca potongan ayat Al-Qur'an kemudian mereka menirukan, terkadang mereka ada yang tidak mengikuti untuk membaca Al-Qur'an.

3. Wakamad bidang akademik : Darmi Yalfita, S. Ag, M. Pd

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah faktor penghambat dalam memberikan motivasi kepada siswa dalam membaca Al-Qur'an	Faktor pemhambat atau kendala itu selalu ada dalam hal memberikan motivasi kepada siswa tersebut. Beberapa anak ada yang dablek, malas, atau sedang ada beberapa permasalahan di rumah yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Solusinya dengan mendekati secara personal, dengan demikian siswa dapat melaksanakan kegiatan dengan tertib adan dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

4. Wakamad bidang kesiswaan : Afrial , S. PdI

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana cara memotivasi siswa agar membaca Al-Qur'an	Motivasi itu sangat beragam, kalau di MTsN 6 Kerinci peserta didik itu dilatih utnuk mengikuti kegiatan keagamaan pada pagi sekitar pukul 06:30 WIB untuk melakukan kegiatan sholat dhuha bersama-sama, setelah sholat dhuha, salah satu guru memberikan tausiyah kepada peserta didik, agar mereka tetap semangat dalam menjalankan hal-hal yang sunnah, siangnya setelah sholat dzuhur

		peserta didik mengikuti ekstrakurikuler tahfiz. Respon mereka sangat positif dalam mengikuti kegiatan tersebut.
--	--	---

e. Wakamad bidang sarana dan prasarana : Riyanto, S.Ag

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut bapak selaku wakamad bidang seara dan prasarana apa saja meida yang di siapkan dalam belajar membaca Al-Qur'an	Untuk saat ini medianya untuk meningkatkan baca siswa pastinya dengan Al-Qur'an, alat tulisan. Alat tulis tersebut biasanya digunakan untuk menereangkan tajwid, atau mengulangi ataupun menulis salah satu ayat dibaca bersama-sama untuk mengecek bacaan peserta didik, dan untuk perbaikan bacaannya itu saja,

5. pengelola pendidikan : Juliarti, S. Pd

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut ibuk bagaimana tata tertib agar siswa mau membaca Al-Qur'an	Tata tertib khususnya kegiatan Tahfiz itu sudah diatur oleh guru Tahfiz masing-masing kelas. Setiap guru pasti beda dalam mengaturnya agar siswa bisa tertib dalam belajar Al-Qur'an dan hafalannya. Bagi siswa yang melanggarnya pasti akan memperoleh sanksi. Jika tidak segera menyeter maka sanksinya menghafalnya surat dan kalau siswa tidak mau maka akan semakin banyak hafalan dan bisa memberatkan siswa itu sendiri.

6. wali kelas IX : Hetty Milya, S. Pd

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
----	------------	---------

1	Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an di MTsN 6 Kerinci	Mengenai tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTsN 6 Kerinci melihat sudah banyak siswa yang bisa membaca Al-Qur'an hanya saja sebagian dari siswa masih kurang dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Akan tetapi tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih tergolong cukup baik dalam membaca Al-Qur'an hal ini karena ada bimbingan dari guru Al-Qur'an Hadist yang bersangkutan langsung dengan pelajaran membaca Al-Qur'an.
---	---	---

7. pengelola pendidikan: Julinarti, S. Pd

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut ibu bagaimana tata tertib agar siswa mau membaca Al-Qur'an	Tata tertib khususnya kegiatan Tahfiz itu sudah diatur oleh guru Tahfiz masing-masing kelas. Setiap guru pasti beda dalam mengaturnya agar siswa bisa tertib dalam belajar Al-Qur'an dan hafalannya. Bagi siswa yang melanggarnya pasti akan memperoleh sanksi. Jika tidak segera menyeter maka sanksinya menghafalnya surat dan kalau siswa tidak mau maka akan semakin banyak hafalan dan bisa memberatkan siswa itu sendiri.

8. Wali kelas VIII: Dewi Sartika, S. Pd

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah ibu memiliki ide dalam mengajak membaca Al-Qur'an kepada siswa	Kalau masalah ide-ide kreatif itu maca-macam tapi ya tidak menentu kalau saya, karena kalau cara mengajarnya itu-itu saja pasti akan monoton. Jadi dari jumlah anak satu kelas sekitar 23 anak saya bagi-bagi hafalannya. 7 anak yang sudah siap hadalannya bisa langsung seotr kesaya pada saat pertemuan itu, dan yang lain bisa belajar membaca Al-Qur'an dan harus diperhatikan panjang pendeknya, jik amembacanya sudah

		baik langsung dihafalkan. Untuk mempercepat hafalan mereka saya juga memberikan motivasi kepada mereka agar semangat dalam hafalannya.
--	--	--

9. Guru Al-Qur'an Hadist: Dra. Destimurni

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana cara ibuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an bagi siswa	Setiap siswa beda cara mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, pada pelajaran tambahan (tahfis), diberikan pembinaan terhadap siswa, terutama pada siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an agar bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, dan bagi siswa yang tidak datang akan diberikan sanksi.

10. siswa kelas IX: Wita Rika Puspa

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana cara guru Al-Qur'an Hadist membimbing adik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an	Setelah menjelaskan tentang tajwid oleh ibuk Bastina Jaya akan memberikan contoh cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan tajwidnya dan kita bersama-sama menirukan bacaan Al-Qur'an, biasanya ibuk Bastina Jaya juga menugaskan kepada kita untuk mencari contoh-contoh bacaan tajwid yang sudah dijelaskan, dan sebelum pembelajaran Al-Qur'an ibuk Bastina Jaya selalu mengingatkan kepada kita untuk terus belajar membaca Al-Qur'an, terkadang juga bercerita tentang seseorang yang tadi susah untuk membaca Al-Qur'an menjadi bisa karena usaha dan terus belajar, dan menyampaikan tentang pahala bagi orang yang membaca Al-Qur'an.

11. siswa kelas VIII: Navita Fitria Ningsih

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana tanggapan adik jika	Menjadi semangat dalam belajar, bisa

	di berikan motivasi oleh guru	mendapat pelajaran atau pengetahuan tambahan dan bisa untuk mengoreksi diri kita.
2	Bagaimana cara guru memulai pelajaran setiap pagi	Kalau ide biasanya buk bercerita dulu tentang apa saja contohnya seperti sejarah islam, biografi dan perjuangan para ulama atau kyai, dan seputar pengalamn beliau. Ya pokoknya seenaknya siswanya agar siswa juga tidak jenuh. Setelah itu disuruh membaca dan hafalan sendiri-sendiri dulu, sekitar 10 ayat.

12. siswa Kelas IX: Jihan Okta Rina

NO	PERTANYAN	JAWABAN
1	Bagaimana menurut adik jika diberikan motivasi oleh guru dalam membaca Al-Qur'an	Menjadi lebih semangat dalam belajar Al-Qur'an dan menghapalnya. Dan kalau ada waktu senggang berusaha untuk mengaji dirumah dan sorenya, media mengaji di Tahfiz.

13. siswa kelas VII: Zuna afifatul Izzati

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana cara guru mengajar membaca Al-Qur'an	Biasanya ibuk bacakan dulu oleh beliau ayatnya sedikit demi sedikit panjang pendeknya, tajwidnya juga diperhatikan, terus dicoba dipanggil atau ditunjuk satu persatu untuk membacakannya dan juga hafalannya.

14. siswa kelas VIII: Riski Putra

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana menurut adik adanya program tahfiz yang di adakan oleh guru	Semenjak adanya pelajaran tambahan (tahfis) yang dilaksanakan pada sore selasa seusai pualng sekolah, kami selaku murid

		dimudahkan dalam belajar membaca Al-Qur'an agar lebih paham makna dari belajar Al-Qur'an yang sesungguhnya. Dan bagi siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, hal tersebut kurang paham, di karena mereka tidak tau apa-apa dalam hal ini.
--	--	--

15. guru: Nirwana, S. Pd

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut ibuk apakah faktor orang tua bisa mempengaruhi cara baca Al-Qur'an siswa	kurangnya orang tua dalam membimbing anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an dirumah, sehingga waktu yang mereka habiskan dirumah paling banyak hanya untuk bermain dari pada untuk belajar membaca Al-Qur'an, karena jika siswa belajar membaca Al-Qur'an dirumah maka mereka akan mudah dan terbiasa untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar.

DOKUMENTASI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Aldi Dwi Destiawan

Tempat/Tanggal Lahir : Pondok Siguang/17-12-2001

Nim : 1910201136

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Alamat : Serumpun Pauh, Kec. Danau Kerinci Barat. Kab
Kerinci

Pekerjaan : Mahasiswa

PENDIDIKAN

No	Jenis Pendidikan	Tempat	Tahun Tamat
1.	SD 190	Pondok Siguang	2013
2.	MTsN	Lubuk Malako	2016
3.	MAN 2	Solok Selatan	2019
4.	IAIN Kerinci (S1 Pendidikan Agama Islam)	Sungai Liuk	Sekarang

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI